

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK MAHASISWA MELALUI *SELF EFFICACY***

TESIS

OLEH:

MUHAMMAD FAISAL RAMADHAN NASUTION

221804027



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA MELALUI *SELF EFFICACY*

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Psikologi Pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

Oleh:

**MUHAMMAD FAISAL RAMADHAN NASUTION
221804027**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

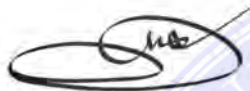
Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui *Self Efficacy*
Nama : Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM : 221804027

Menyetujui



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi
Pembimbing I



Dr. Risydah Fadillah, M.Psi Psikolog
Pembimbing II



Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog
Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Prof. Dr. Retna Astuti Kuswardani, M.S
Direktur

Tanggal Lulus : 3 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Medan, 3 September 2024



Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM: 221804027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Faisal Ramadhan Nasution

NPM : 221804027

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui *Self Efficacy* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 September 2024



Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM: 221804027

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui Self Efficacy

Nasution, Muhammad Faisal Ramadhan

ABSTRAK

Mahasiswa yang mampu mempertahankan kemampuan dan berfungsi secara kompeten selama masa pendidikannya hingga selesai dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang resilien. Untuk menjadi mahasiswa yang resilien dibutuhkan beberapa atribut dari sisi internal yaitu *Self Efficacy* yang merupakan keyakinan yang ada pada diri mahasiswa terhadap kemampuan dirinya agar mampu memenuhi tugas serta kewajibannya dan dari sisi eksternal yaitu dukungan sosial yang muncul dari teman, keluarga, dan *significant others*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediator. Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang dilakukan pada 270 mahasiswa pada salah satu penyelenggara pendidikan tinggi swasta yang berada di kota Medan dengan rentang usia 21-27 tahun. Instrumen yang digunakan adalah skala MSPSS, skala *general self efficacy*, dan skala resiliensi akademik. Analisis mediasi menggunakan PLS-SEM memberikan hasil bahwa *self efficacy* mampu memediasi secara signifikan pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik (T-statistic = 4,440 > 1,96 dan P-Values = 0,000 < 0,05). *Self Efficacy* berperan secara parsial terhadap pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki atribut dukungan sosial yang baik serta *Self efficacy* yang baik akan berusaha menghadapi permasalahan dan kewajiban akademiknya hingga pada akhirnya akan terbentuk mahasiswa yang resilien.

Kata Kunci: dukungan sosial; resiliensi akademik; self efficacy

The influence of social support on student academic resilience through self-efficacy

Nasution, Muhammad Faisal Ramadhan

ABSTRACT

Students who are able to maintain their abilities and function competently during their education period until completion can be said to be resilient students. To become a resilient student, it takes several attributes both from the internal side, namely Self Efficacy, which is the belief that exists in students about their ability to complete their tasks and obligations and from the external side, namely social support that comes from family, friends, and significant others. This study aims to examine the effect of social support on student academic resilience through self-efficacy as a mediator variable. This study uses quantitative methods conducted on 270 students at one of the private universities in Medan city with an age range of 21-27 years. The instruments used were the MSPSS scale, general self-efficacy scale, and academic resilience scale. The results of mediation analysis using PLS-SEM4 show that self efficacy significantly mediates the influence between social support on academic resilience ($T\text{-statistic} = 4.440 > 1.96$ and $P\text{-Values} = 0.000 < 0.05$). Self Efficacy plays a partial role in the influence of social support on student academic resilience. Students who have good social support and good self-efficacy will try to face their academic problems and obligations so that in the end resilient students will be formed.

Keywords: social support; academic resilience; self efficacy

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muhammad Faisal Ramadhan Nasution adalah penulis karya ilmiah tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik mahasiswa melalui *Self Efficacy*”. Penulis lahir di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tepatnya di Kota Jakarta Selatan pada tanggal 14 Februari 1995. Penulis merupakan anak dari Bapak Guruh Nasution, MBA dan Ibu Esti Rahayu Pratiningsih, SE. Penulis merupakan putra kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 060812 Medan Amplas Kota Medan Sumatera Utara pada tahun 2006, SMP Swasta Harapan-3 Deli Serdang pada tahun 2009, SMA Swasta Harapan-3 Deli Serdang pada tahun 2012, dan tahun 2016 penulis lulus Pendidikan strata satu (S1) dari Universitas Sumatera Utara (USU). Pada tahun 2022 penulis melanjutkan Pendidikan strata dua (S2) di Program Studi Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area (UMA).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa Jalla, atas limpahan waktu dan kesempatan, kesehatan, dan nikmat-Nya, sehingga tesis ini berhasil diselesaikan oleh penulis. Tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik mahasiswa melalui *Self Efficacy*” merupakan syarat untuk memperoleh gelar di Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, dukungan dan bantuan yang sangat banyak dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramadhan, M. Eng., M. Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, M.S.
3. Ibu Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, ilmu yang bermanfaat, saran-saran yang membangun, beserta motivasi yang besar kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadillah, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II dan pembimbing akademik penulis yang telah banyak meluangkan

- waktu, tenaga, ilmu yang bermanfaat, saran-saran yang membangun, beserta motivasi yang besar kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk hadir, memberikan arahan, masukan, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.
 7. Seluruh dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan ilmu, bimbingan, arahan, beserta motivasi yang membangun kepada penulis selama penulis menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Medan Area.
 8. Kepada orang tua penulis Bapak Guruh Nasution, MBA dan Ibu Esti Rahayu Pratiningsih, SE yang telah memberikan banyak dukungan, doa, dan kasih sayang dan selalu siap dalam mendampingi penulis didalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
 9. Kepada kakak dan adik penulis kak Indah Annisa Annisa Nasution, SE, dan Muhammad Fauzan Ibrahim Nasution, SE yang telah memberikan banyak dukungan, doa, dan kasih sayang dan selalu siap dalam mendampingi penulis didalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
 10. Seluruh pegawai dan staff Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam proses administrasi.
 11. Kepada Dekan, dosen, staff, dan pegawai Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al Washliyah Kota Medan yang sudah menerima penulis dan membantu penulis selama proses pengambilan data.

12. Kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al Washliyah Kota Medan yang telah ikut serta dalam proses pengambilan data yang dilakukan oleh penulis.

13. Terkhusus kepada teman-teman dekat penulis yang sudah kebersamai selama empat semester perkuliahan ini, Kak Nellinda Syafitri, Bang Hirnar Waki Omnihara Siregar, Riski Anda, Kak Imelda Hutapea, Dinda Saranisah Putri, dan Ibu Susanti Nirmalasari yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan serta masukan, memberi semangat dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan masyarakat luas. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 3 September 2024

Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM: 221804027

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Hipotesis Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Resiliensi Akademik	15
2.1.1 Definisi Resiliensi	15
2.1.1.1 Definisi Resiliensi Akademik	17
2.1.2 Aspek-Aspek Resiliensi	19
2.1.2.1 Aspek-Aspek Resiliensi Akademik	23
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi	25
2.1.3.1 Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Akademik	32
2.2 Dukungan Sosial	33
2.2.1 Definisi Dukungan Sosial	33
2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial	36
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	39
2.2.4 Sumber Dukungan Sosial	41
2.2.5 Fungsi Dukungan Sosial	42
2.3 <i>Self efficacy</i>	43
2.3.1 Definisi <i>Self efficacy</i>	43
2.3.2 Aspek-Aspek <i>Self efficacy</i>	46
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self efficacy</i>	47
2.3.4 Sumber <i>Self efficacy</i>	48
2.4 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik	50
2.5 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self efficacy</i>	51
2.6 Pengaruh <i>Self efficacy</i> Terhadap Resiliensi Akademik	53

2.7 Peran Mediasi <i>Self efficacy</i> Terhadap Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa	54
2.8 Kerangka Konseptual	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	57
3.2 Bahan dan Alat	57
3.2.1 Skala Dukungan Sosial	57
3.2.2 Skala <i>Self efficacy</i>	58
3.2.3 Skala Resiliensi Akademik	59
3.3 Metode Penelitian	60
3.3.1 Desain Penelitian	60
3.3.2 Identifikasi Variabel	60
3.3.3 Definisi Operasional	62
3.3.3.1 Resiliensi Akademik	62
3.3.3.2 Dukungan Sosial	62
3.3.3.3 <i>Self Efficacy</i>	63
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	63
3.3.4.1 Analisis Inferensial	63
3.4 Populasi dan Sampel	66
3.4.1 Populasi	66
3.4.2 Sampel	67
3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel	67
3.5 Prosedur Kerja	68
3.5.1 Tahap Persiapan	68
3.5.2 Tahap Pelaksanaan	68
3.5.3 Pengolahan Data	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	70
4.2 Hasil Penelitian	71
4.2.1 Pengujian Outer Model (Measurement Model Test) : Pengujian Validitas dan Reliabilitas	71
4.2.2 Pengujian Model Struktural (Struktural Model) Uji Signifikansi Pengaruh	80
4.2.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	84
4.2.4 Kategorisasi	85
4.3 Pembahasan	87
4.3.1 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik	87
4.3.2 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap <i>Self Efficacy</i>	88
4.3.3 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Resiliensi Akademik	90
4.3.4 Peran <i>Self Efficacy</i> dalam Mediasi Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik	91
4.3.5 Keterbatasan Penelitian	94

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	56
Gambar 4.1 Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading	75
Gambar 4.2 Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted	76
Gambar 4.3 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan Composite Reliability	77
Gambar 4.4 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's Alpha	78
Gambar 4.5 Pengujian Validitas Berdasarkan Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Dukungan Sosial	58
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Self efficacy</i>	59
Tabel 3.3 Blue Print Skala Resiliensi Akademik	59
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Analisa Data Deskriptif	70
Tabel 4.2 Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading (sebelum hapus aitem).....	72
Tabel 4.3 Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading (setelah hapus aitem).....	74
Tabel 4.4 Pengujian Validitas Berdasarkan <i>Average Variance Extracted</i>	75
Tabel 4.5 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan <i>Composite Reliability</i>	76
Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas Berdasarkan <i>Cronbach's Alpha</i>	77
Tabel 4.7 Pengujian Validitas Diskriminan: <i>Fornell & Larcker</i>	78
Tabel 4.8 Pengujian Validitas Diskriminan: HTMT	79
Tabel 4.9 Uji Path Coefficient dan Signifikansi Pengaruh Langsung	80
Tabel 4.10 R-Square	81
Tabel 4.11 Q-Square	82
Tabel 4.12 Pengujian <i>Goodness of Fit</i> Model	82
Tabel 4.13 Uji <i>Path Coefficient</i> dan Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung	82
Tabel 4.14 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dukungan Sosial Terhadap Reliensi Akademik Melalui <i>Self Efficacy</i>	83
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Perhitungan Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik	85
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Kategorisasi Menurut Level Kategori	85
Tabel 4.17 Kategorisasi Resiliensi Akademik	86
Tabel 4.18 Kategorisasi Dukungan Sosial	86
Tabel 4.19 Kategorisasi Self Regulated Learning	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	109
Lampiran 2 Persetujuan Responden	110
Lampiran 3 Skala Dukungan Sosial	111
Lampiran 4 Skala <i>Self Efficacy</i>	112
Lampiran 5 Skala Resiliensi Akademik	113
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 7 Surat Izin Pengambilan Data	117
Lampiran 8 Surat Balasan	118
Lampiran 9 Skala MSPSS versi Bahasa Inggris	119
Lampiran 10 Skala GSE versi Bahasa Inggris	120
Lampiran 11 PLS	121
Lampiran 12 Kategorisasi	128
Lampiran 13 Izin Pemakaian Skala	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan kehidupan semakin lama semakin besar, baik dari segi ragam maupun intensitasnya. Kehidupan yang semakin menuntut persaingan, namun pada saat yang sama juga menawarkan peluang untuk bekerja sama dan berkolaborasi, turut memberikan tantangan tersendiri. Kehidupan juga menjadi semakin menantang dengan kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan kerja yang memberi peluang hidup lebih baik, namun pada saat yang sama juga dapat membuat kita rentan mengalami berbagai permasalahan, seperti persoalan kesehatan, stres, konflik, kegagalan, dan lain sebagainya (Hendriani, 2018).

Dengan kondisi demikian, keberhasilan dalam kehidupan ditentukan tidak hanya oleh kemampuan untuk berhasil atau meraih kebahagiaan, namun juga kemampuan untuk menghadapi dan merespons kegagalan atau persoalan. Pendidikan di rumah dan di sekolah telah memberikan banyak sekali pengetahuan dan keterampilan untuk kita agar mempunyai kemampuan untuk berhasil atau meraih kebahagiaan. Kita diberi berbagai pengetahuan dan bekal keterampilan agar nantinya mampu mencapai keberhasilan (Hendriani, 2018).

Untuk menjadi mahasiswa yang mampu menempuh kewajiban dan tuntutan akademiknya dengan ideal, mahasiswa dituntut untuk mampu memiliki penyesuaian diri yang baik, menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu, memiliki hubungan sosial yang baik, dan yang paling penting ialah mahasiswa mampu

memenuhi kewajiban keuangan terhadap institusi perguruan tinggi (Martunis & Bahri, 2016). Jika beberapa faktor ini tidak terpenuhi dengan baik maka akan menjadi masalah bagi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Martunis & Bahri, 2016), masalah yang paling menonjol yang dialami mahasiswa meliputi : (1) masalah keuangan, kehidupan dan pekerjaan seperti membutuhkan biaya untuk melanjutkan kuliah, takut tidak dapat menyelesaikan kuliah karena biaya, kesulitan keuangan dalam keluarga, berkuliah dengan keuangan yang sedikit, kekurangan biaya untuk membeli pakaian, dan untuk membeli buku-buku dan kebutuhan kuliah., (2) masalah hubungan personal psikologis seperti takut berbuat salah dan mudah lupa menganggap hal-hal tertentu terlalu berat, penggugup, tidak mempunyai kesenangan, selalu sedih, sukar untuk maju dengan lancar, tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, sangat mudah putus asa, banyak keadaan yang tidak memberikan kebahagiaan, suka melamun dan sering bingung., (3) masalah rumah tangga dan keluarga seperti ayah atau ibu tidak mempunyai penghasilan yang cukup, dan banyak membantu pekerjaan orang tua dan masalah ada kematian dalam keluarga, (4) masalah penyesuaian terhadap tugas kuliah seperti takut akan mengalami kegagalan dalam berkuliah, ingatan lemah, sukar dalam bahasa Inggris atau tidak cukup mampu membaca dalam bahasa Inggris, dan takut memikirkan ujian, masalah merasa kehilangan gairah dalam belajar, tidak tahu bagaimana cara belajar yang baik, sukar mempelajari pelajaran matematika, kurang dapat berpikir dengan logik, dan lemah dalam segi bahasa, (5) masalah masa depan dan pekerjaan seperti kurang percaya terhadap keberhasilan yang akan

datang dalam hidup, dan tidak tahu nanti mereka akan jadi apa, merasa gelisah karena selalu menunda pekerjaan atau tugas, ragu-ragu apakah jurusan yang dipilih sudah tepat, takut gagal dalam memilih pekerjaan, ragu-ragu apakah dengan berkuliah dapat menjamin ekonominya di masa depan, keadaan tubuh yang kurang cocok, dan indeks prestasi yang diperoleh meragukan masa depan.

Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mempertahankan kemampuan dan berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan (Hendriani, 2018). Sejalan dengan pengertian tersebut, resiliensi akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar, yakni sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, saat menghadapi situasi yang menekan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Hendriani, 2018). Resiliensi akademik penting untuk dikaji dikarenakan perkembangan dari kesadaran bahwa berbagai tantangan dan kesulitan yang mendatangkan tekanan psikologis signifikan juga dapat ditemui individu di tengah beragam aktivitasnya dilingkungan pendidikan.

Penelitian resiliensi akademik terus berlanjut hingga sekarang, yang dapat dilihat dari penelitian De Feyter et al. (2020) dan Frisby et al. (2020). Desain penelitian yang dilakukan juga sudah berkembang yang pada awalnya banyak melakukan penelitian komparatif (Gordon, 1995; Ong et al., 2006), kemudian berubah banyak yang melakukan penelitian korelasi (Agasisti & Longobardi, 2017; Cassidy, 2015; Hwang & Shin, 2018), dan akhir-akhir ini banyak yang meneliti dengan desain pengembangan model teori SEM (Fiorilli et al., 2020;

Meneghel et al., 2019; Trigueros et al., 2020). Metode penelitian yang paling banyak diterapkan dalam literatur penelitian resiliensi akademik adalah tipe penelitian kuantitatif (Dwiastuti et al., 2021). Desain penelitian korelasi lebih banyak diterapkan dibandingkan desain lainnya (Dwiastuti et al., 2021).

Subjek penelitian yang banyak diangkat dari literatur tema resiliensi adalah mahasiswa berbagai jenjang, yaitu mahasiswa strata satu (Chasanah et al., 2019; Fitri & Kushendar, 2019; Kumalasari et al., 2020; Sari & Indrawati, 2016; Utami, 2020; Wedyaswari et al., 2019; Zanthi, 2018), mahasiswa strata dua (Sari & Suhariadi, 2019), dan mahasiswa strata tiga (Hendriani, 2017). Adapun konteks tantangan dalam penelitian resiliensi akademik di Indonesia yang banyak menjadi latar belakang adalah tantangan akademik (Fitri & Kushendar, 2019; Hendriani, 2017; Sari & Suhariadi, 2019; Sari & Indrawati, 2016; Satyaninrum, 2014; Utami, 2020; Zanthi, 2018). Lebih lanjut, tantangan akademik ini dapat berupa beban tugas yang berat, tekanan akademik akan hasil yang tinggi dalam ujian dan tugas, ekspektasi keluarga dan diri sendiri, keterbatasan sumber daya keuangan, penyesuaian hidup di kampus, prokrastinasi dan manajemen waktu yang buruk, kesulitan dalam belajar dan kecemasan akademik (Nashori & Saputro, 2021).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa resiliensi akademik merupakan hal penting dalam *setting* pendidikan. Siswa atau mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi akan dapat meningkatkan kinerja akademiknya dan terlindungi dari akibat negatif, khususnya ketika sedang menghadapi kesulitan yang bersifat cenderung berat.

Fenomena yang terjadi saat ini ialah para siswa dan mahasiswa di Indonesia menghadapi hambatan dan tantangan akademik dalam menyelesaikan pendidikannya dan tidak semuanya dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahannya tersebut. Hal ini sesuai dengan banyaknya penelitian resiliensi akademik yang diangkat, dimana konteks tantangan ataupun hambatan dalam penelitian resiliensi di Indonesia yang banyak menjadi latar belakang adalah tantangan akademik (Fitri & Kushendar, 2019; Hendriani, 2017; Sari & Suhariadi, 2019; Sari & Indrawati, 2016; Satyaninrum, 2014; Utami, 2020; Zanthly, 2018).

Ciri resiliensi yang rendah adalah ketidakmampuan siswa dan mahasiswa dalam mengatasi tantangan akademik (Dwiastuti et al., 2021). Ketidakmampuan ini dapat diamati dari ada siswa dan mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan pendidikannya. Angka putus sekolah siswa sekolah dasar hingga siswa sekolah menengah atas pada tahun 2019 sejumlah 4.336.503 (6%) dari seluruh anak sekolah, dan penyebab utamanya adalah dikarenakan masalah ekonomi (54% dari total angka putus sekolah) (Putra, 2020).

Data nasional dari Kemenristekdikti menunjukkan bahwa ada kenaikan sebanyak 452.451 (5%) mahasiswa yang putus kuliah dari periode tahun 2018 hingga 2019 (Dwiastuti et al., 2021). Berdasarkan laporan Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020 menunjukkan, sebanyak 601.333 mahasiswa putus kuliah pada tahun 2020. Perguruan tinggi swasta (PTS) paling banyak menyumbang angka putus sekolah. Tercatat, sebanyak 478.826 orang atau 79,5% mahasiswa putus sekolah dari PTS. Jumlah mahasiswa putus kuliah selanjutnya berasal dari PTN sebanyak 101.758 orang. Laki-laki mendominasi angka putus sekolah sebanyak

370.322 orang. Sementara perempuan tercatat 231.011 orang. Angka putus sekolah dan putus kuliah yang meningkat ini menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa di Indonesia memiliki tren resiliensi yang semakin rendah (Dwiastuti et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan terhadap beberapa mahasiswa, peneliti memperoleh data berupa pernyataan mahasiswa tentang keengganan mahasiswa akan menerima masukan dari dosen yang mana masukan ini membuat mahasiswa menjadi repot dan mengulang kembali pengerjaan tugas terutama tugas yang bersifat penelitian, mahasiswa lebih memilih menunggu hingga *deadline* tugas dikumpulkan sehingga tugas tersebut tidak perlu direview dosen dan mahasiswa tidak perlu memperbaiki dan mengulang pekerjaannya. Keengganan menerima masukan dari dosen ini termasuk kedalam ciri *Perseverance* yang mana menurut Cassidy (2016), *Perseverance* atau kegigihan dalam menempuh kewajiban-kewajiban akademik merupakan salah satu bentuk bahwa seorang mahasiswa dikatakan resilien.

Peneliti juga memperoleh pernyataan mahasiswa yang lebih kepada tertutup dan enggan mencari bantuan dari dosen, hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa mereka akan diberikan tugas tambahan yang memberatkan, atau bahkan mengulang kembali tugas yang sedang mereka kerjakan, dan hal ini sangat memberatkan dikalangan mahasiswa mengingat banyaknya tugas yang harus mereka selesaikan. Keengganan dalam mencari bantuan kepada dosen ini menurut Cassidy, (2016) merupakan bagian dari ciri *Reflecting and Adaptive*

Helpseeking, dimana kemauan mahasiswa untuk mengevaluasi diri dan mencari bantuan adaptif merupakan salah satu bentuk mahasiswa dikatakan resilien.

Menurut Dwiastuti et al., (2021) terdapat beberapa faktor eksternal yang berhubungan dan berpengaruh terhadap resiliensi akademik diantaranya adalah kualitas hubungan siswa-guru dan pengasuhan (Poerwanto & Prihastiwi, 2017), dukungan sosial teman sebaya (Sari & Indrawati, 2016), dan dukungan sosial secara umum (Satyaninrum, 2019). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian di negara lain, faktor eksternal yang terbukti berhubungan atau berpengaruh adalah hubungan dengan teman sebaya (Liew et al., 2018), hubungan antara guru dengan siswa (Agasisti & Longobardi, 2016), dan sensitivitas orang tua dalam pengasuhan anaknya (Wolke et al., 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbangunnya resiliensi akademik sebagaimana dijelaskan diatas adalah faktor dukungan sosial. Dukungan sosial adalah proses interaksi antarmanusia yang diimplementasikan melalui pemberian dukungan yang dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasi, instrumental dan *appraisal* (Swarjana, 2021).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi (Resnick et al., 2011). Bilgin & Taş, (2018) melakukan penelitian pada 503 mahasiswa dengan rentang usia 17 sampai 31 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan resiliensi bagi orang yang kecanduan media sosial. Selanjutnya hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan pada 141 perawat keluarga pasien kanker. Hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan

resiliensi mereka sebagai perawat keluarga pasien kanker (Salim et al., 2019). Penelitian selanjutnya yang dilakukan pada 200 siswa sekolah menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi resiliensi (Achour & Nor, 2014). Penelitian yang dilakukan pada 377 mahasiswa baru di Malaysia menunjukkan bahwa secara signifikan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi (Narayanan & Onn, 2016).

Ciri-ciri dukungan sosial menurut (E. Sarafino & Smith, 2015) ialah dukungan sosial dapat diperoleh dari banyak sumber seperti keluarga, pasangan, dan teman, dukungan sosial diberikan dalam bentuk saran, petunjuk, materi, serta dukungan sosial berkaitan dengan masalah yang dialami oleh individu. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa terkait dengan dukungan sosial yang mahasiswa peroleh, peneliti menerima informasi bahwa mahasiswa tidak merasakan kesungguhan keluarganya untuk memberi bantuan, mahasiswa tidak mendapatkan bantuan emosional yang dibutuhkan dari keluarga, mahasiswa memilih untuk tidak membicarakan masalah akademik dengan keluarga, sehingga mahasiswa tidak memilih untuk mengharapkan bantuan dari keluarga dan teman-temannya sesama mahasiswa, mereka lebih memilih untuk menghadapi dan menyelesaikan secara mandiri tugas dan tantangan akademik yang mereka hadapi. Sedangkan salah satu ciri dari dukungan sosial adalah adanya dukungan dari teman serta dukungan keluarga (Sulistiani & Kristiana, 2022).

Dukungan sosial yang rendah seringkali dikaitkan dengan tingkat depresi, stres dan kepuasan hidup yang lebih rendah (Aldwin, 2000). Keluarga yang

disfungsional menyebabkan kurangnya dukungan emosional, dan berdampak pada perilaku maladaptif anak atau kriminalitas selanjutnya (Gonzalez-Gadea et al., 2014). Hubungan yang buruk dengan ibu dan ayah, kurangnya dukungan orang tua bagi seseorang yang baru tumbuh dewasa dalam mengatasi masalah, suasana keluarga yang dingin, berdampak pada buruknya kesehatan mental orang dewasa yang baru muncul (Elisabeth et al., 2018).

Agar mahasiswa mampu bertahan dalam menghadapi tantangan didalam menjalani kewajiban akademiknya, dibutuhkan pula keyakinan pada kemampuan diri untuk bisa menyelesaikan masalah selain adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Keyakinan pada kemampuan diri ini lah yang disebut dengan *Self efficacy*. Individu yang memiliki *Self efficacy* yang baik dapat menjadi faktor pembangkit motivasi untuk bertindak, mampu mengontrol stres, dan kecemasan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah bisa menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan (Mufidah, 2017).

Menurut Reivich & Shatte, (2020) *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam resiliensi. Cassidy, (2015) melakukan penelitian pada 435 mahasiswa yaitu membangun resiliensi dengan peran *self efficacy* akademik. *Self efficacy* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan yang mereka miliki. *Self efficacy* menyebabkan tingkat resiliensi seseorang berbeda-beda. Penelitian kedua dilakukan oleh (Martinez et al., 2017) dengan 363 orang dewasa yang mengatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi resiliensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sagone & Caroli, (2013) dengan jumlah subjek 130 remaja Italia, dari hasil penelitian dapat

diketahui bahwa *self efficacy* mempengaruhi resiliensi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sagone & De Caroli, (2016) pada 155 remaja, dari hasil penelitian ditemukan bahwa *self efficacy* secara signifikan mempengaruhi resiliensi. Penelitian berikutnya terkait *self efficacy* dalam mempengaruhi resiliensi yang dilakukan oleh Keye & Pidgeon, (2013) penelitian ini dilakukan pada 141 mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* secara signifikan mempengaruhi resiliensi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa pihak pengajar terkait dengan *Self Efficacy* yang mahasiswa miliki ialah mahasiswa masih menunda-nunda didalam menyelesaikan tugas meskipun sudah mencapai *deadline*, mahasiswa meminta dosen untuk memberikan tambahan waktu tertentu. Sedangkan ciri mahasiswa dengan efikasi diri rendah menurut Fatimah et al., (2021) dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tertentu, individu tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk menyelesaikan tugas yang menyebabkan penyelesaian tugas tertunda. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan.

Self Efficacy juga mampu memediasi pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, hal ini terlihat pada penelitian Wang et al., (2018) pada 747 orang perawat baru tentang hubungan antara dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi. Analisis data menggunakan SEM dan menunjukkan hasil bahwa diantara ketiga faktor dukungan sosial, hanya dampak dari dukungan rekan kerja ke resiliensi pada perawat sepenuhnya dimediasi oleh efikasi diri. Selain itu,

dukungan teman memiliki hubungan langsung positif yang signifikan berpengaruh pada efikasi diri dan hubungan tidak langsung berpengaruh pada resiliensi perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti & Nugraha, (2023) pada siswa SMK dan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, (2017) pada 50 orang mahasiswa bidikmisi dimana terdapat hubungan tidak langsung yang positif antara hubungan dukungan sosial dengan resiliensi yang dimediasi dengan efikasi diri.

Maka dari itu, berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Melalui *Self efficacy*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tantangan kehidupan semakin lama semakin besar, baik dari segi ragam maupun intensitasnya.
2. Untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan menghadapi dan merespons kegagalan atau persoalan dibutuhkan aspek psikologis yang dikenal dengan resiliensi.
3. Para siswa dan mahasiswa di Indonesia menghadapi hambatan dan tantangan yang beragam dalam menyelesaikan pendidikannya
4. Subjek penelitian yang banyak diangkat dari literatur tema resiliensi adalah mahasiswa berbagai jenjang, yaitu mahasiswa strata satu.

5. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa.
6. *Self Efficacy* mampu memediasi pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa ?
2. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *Self Efficacy* ?
3. Apakah ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap resiliensi akademik ?
4. Apakah *Self Efficacy* mampu memediasi pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang resiliensi akademik mahasiswa serta kaitannya dengan pengaruh dukungan sosial dan self efikasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa.
2. Pengaruh dukungan dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa.
3. Pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi akademik mahasiswa.
4. *Self efficacy* didalam memediasi pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian yang mendukung maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa.
2. Ada pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa.
3. Ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa.
4. Ada peran mediasi *Self efficacy* terhadap pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya referensi serta khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam bidang pengetahuan ilmu psikologi pendidikan yang mengkaji tentang dukungan sosial, self efikasi, dan pengaruhnya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan pandangan untuk mahasiswa agar mampu menumbuhkan ketahanan secara akademik, keyakinan akan kemampuan diri serta memanfaatkan dukungan dari pihak-pihak terdekat demi terdapat dengan tujuan menyelesaikan segala tuntutan dan kewajiban akademiknya.

2. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong pihak universitas untuk dapat menciptakan program yang mampu memberikan dukungan percepatan bagi terselesaikannya pendidikan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi Akademik

2.1.1 Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan salah satu topik dalam gerakan psikologi positif yang mulai dihidupkan oleh para ahli psikologi sejak akhir dekade 1990an (Nashori & Saputro, 2021). Resiliensi menjadi bukti sejarah kekuatan manusia menghadapi ketidakpastian dan pasang surut kehidupan.

Secara etimologis resiliensi diadaptasi dari kata *resilience* yang berarti daya lenting atau kemampuan untuk kembali dalam bentuk semula (Aprilia, 2013). Menurut *American Psychological Association* (APA), resiliensi adalah proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber-sumber signifikan yang dapat menyebabkan individu stres (Bonanno et al., 2014). Hal senada juga disampaikan oleh Connor & Davidson, (2003) yang menyatakan bahwa resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Oleh Wagnild dan Young dalam Losoi et al., (2013), resiliensi didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu untuk pulih kembali dari kondisi yang tidak nyaman dan sebagai karakteristik kepribadian positif yang meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi dan menghadapi emosi negatif dari stres.

Resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan (VanBreda, dalam Hendriani, 2018). Resiliensi merupakan kemampuan untuk

bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan (Grotberg, dalam Hendriani, 2018).

Menurut Reivich dan Shatte dalam Hendriani, (2018), resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespons *adversity* atau trauma yang dihadapi dengan cara-cara sehat dan produktif. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, yaitu : Adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Kalil, dalam Hendriani, 2018).

Lazarus (dalam Tugade & Fredrickson, 2004) mendefinisikan resiliensi psikologis sebagai coping efektif dan adaptasi positif terhadap kesulitan dan tekanan. Sementara menurut Richardson, (2002), resiliensi adalah proses coping terhadap stresor, kesulitan, perubahan, maupun tantangan yang dipengaruhi oleh faktor protektif. Resiliensi psikologis ini akan mencerminkan bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang. Resiliensi psikologis ditandai oleh kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. Seorang yang resilien akan berusaha untuk menghadapi dan kemudian bangkit dari berbagai kondisi stres dengan kemampuan yang dimiliki (Block dan Kremen dalam Tugade & Fredrickson, (2004).

Nashori & Saputro, (2021) menyatakan bahwa terdapat dua komponen yang harus ada dalam mengidentifikasi resiliensi, yaitu : (1) Paparan dari situasi yang sulit dan menekan, hambatan atau ancaman yang berat dalam hidup individu; serta (2) Penyesuaian positif individu terhadap situasi tersebut.

Menyepakati pendapat diatas , Bonanno et al., (2014) juga menyatakan bahwa resiliensi akan dapat diketahui ketika individu berhadapan dengan hambatan atau kesulitan yang signifikan, dimana ia kemudian mampu menunjukkan adaptasi positif terhadap hambatan/kesulitan tersebut.

2.1.1.1 Definisi Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan resiliensi siswa dalam proses belajar. Menurut Martin dan Mash dalam Nashori & Saputro, (2021), resiliensi akademik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*) dan tekanan (*pressure*) secara efektif dalam konteks akademik. Resiliensi akademik merupakan proses dinamis yang menunjukkan ketangguhan siswa untuk bangkit dari pengalaman negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau hambatan signifikan dalam aktivitas belajar. Pengalaman negatif dan situasi sulit ini dapat berupa :

1. Keparusan menulis laporan penelitian dan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam media yang kredibel (Sivakumaren, 2014).
2. Masalah sumber daya dan hambatan dalam proses pembimbingan (Pyhältö et al., 2012; Ezebilo, 2012).
3. Tuntutan kualitas penelitian (Golde & Gallagher, 1999; Bireda, 2015).
4. Stresor yang terkait kondisi psikososial (Pyhältö et al., 2012; Vekkaila et al., 2013).

Hendriani, (2018) menemukan adanya tiga kelompok tantangan yang mendatangkan kesulitan signifikan pada mahasiswa, yaitu :

1. Pembagian waktu antarperan

Kesulitan ini terkait dengan status mahasiswa yang menempuh studi sambil bekerja, sehingga setiap saat manakala tugas belajar dan pekerjaan datang dalam waktu bersamaan, maka benturan waktu antarperan ini menjadi tidak dapat dihindarkan.

2. Relasi dengan pembimbing dan penguji

Hal ini terkait dengan masalah personal yang muncul sebagai akibat dari perbedaan karakter dan pengalaman antar individu. Kathy & Catherine, (2004) menyatakan bahwa seringkali problem dengan pembimbing maupun penguji ini juga dipicu oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan membangun relasi yang baik.

3. Kesulitan dalam penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini terjadi baik karena terbatasnya pemahaman metodologis mahasiswa maupun lemahnya keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam proses penggalian data dilapangan.

Scott, (2008) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya siswa yang resilien akan memiliki performa akademik yang baik. Kapasitas untuk menjadi resilien secara akademik dapat berlainan pada masing-masing orang dan dapat semakin meningkat ataupun menurun seiring berjalannya waktu (Henderson dan Milstein dalam Hendriani, 2018).

Menurut Hendriani, (2018), resiliensi akademik dapat dimiliki oleh siswa dalam berbagai jenjang Pendidikan. Beragam riset telah dilakukan untuk menyediakan penjelasannya. Sejumlah hasil penelitian memberikan catatan bahwa

resiliensi akademik memiliki keterkaitan dengan besarnya tantangan pada setiap jenjang studi. Resiliensi akademik memotret bagaimana siswa atau mahasiswa mengatasi berbagai pengalaman negative atau tantangan yang sedemikian besar, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Hendriani, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan pada setting akademik.

2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi

Connor dan Davidson dalam (Nashori & Saputro, 2021) mengemukakan lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu, yaitu :

1. Kompetensi personal, standar yang tinggi, serta keuletan.

Para resilien memposisikan kesulitan, gangguan, atau ancaman sebagai tantangan yang harus diselesaikannya. Mereka juga mempunyai keyakinan yang kuat bahwa diri mereka mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kemudian, mereka juga mampu meningkatkan standar atau target yang harus dicapainya. Hal ini membantu orang-orang yang resilien fokus pada pengembangan dirinya dibalik tantangan atau masalah yang dihadapi.

Para resilien memiliki dorongan untuk terus berkembang yang didukung dengan keuletan dalam berproses. Keuletan ini membuat mereka berusaha stabil ditengah terpaan masalah atau ketika bangkit dari keterpurukan.

2. Percaya kepada orang lain, memiliki toleransi terhadap emosi negatif dan tegar dalam menghadapi stres.

Ketika menerima berbagai kondisi negatif yang menimpanya, para resilien berupaya tegar dalam menghadapi stres. Ketika menerima berbagai kondisi negatif yang menimpanya, para resilien berupaya tegar dan memelihara sikap toleran terhadap kondisi yang menerpanya. Apa yang dialaminya sebagai kenyataan diterimanya. Selain menerima kondisi yang ada, mereka tetap berupaya mendapatkan dukungan dari orang lain yang berdaya untuk membantu perbaikan keadaanya. Dukungan dari orang lain menjadi penting bagi mereka untuk mempercepat bangkit dari keterpurukan. Dukungan dapat diberikan seperti dukungan emosional, penghargaan, maupun informasi. Kehadiran orang lain menjadi sumber kekuatan tambahan dalam berproses menghadapi kesulitan.

3. Penerimaan yang positif dari perubahan dan memiliki hubungan yang aman.

Para resilien menerima kesulitan yang dialaminya dengan pikiran yang positif. Selalu ada kebaikan dalam keadaan seburuk apapun. Adanya hikmah atau pembelajaran dibalik kesulitan atau perubahan membuat mereka mampu melihat sesuatu secara berimbang. Mereka juga punya keyakinan bahwa mereka dapat mengarahkan diri ke pencapaian tujuan

pribadi atau kelompok. Keyakinan ini membuat mereka lebih percaya dengan diri sendiri dan orang-orang disekelilingnya, selain itu kuatnya keyakinan dan baiknya relasi yang tercipta membuat mereka merasa aman (*secure*) dalam menjalani hidup dan kesulitan yang ada. Rasa aman mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

4. Kemampuan mengendalikan diri.

Para resilien memiliki kemampuan mengendalikan emosi mereka, baik saat terpukul maupun kondisi yang baik. Selain itu, mereka bersikap realistis terhadap kemampuan mengendalikan yang ada dalam diri mereka. Mereka sadar bahwa mereka tidak selalu mampu mengontrol emosi dalam level yang tinggi.

5. Kesadaran akan pengaruh spiritual.

Para resilien memiliki kesadaran bahwa daya yang mereka miliki bersumber dari keimanan yang ada dalam diri mereka. Dengan keimanan itu, mereka memelihara optimisme dan melakukan penyesuaian diri hingga dapat menanggapi kesulitan yang dihadapinya secara positif.

Searah dengan pandangan diatas, dua ahli psikologi yaitu Campbel-Sills dan Stein dalam Nashori & Saputro, (2021), menawarkan konstruk resiliensi secara lebih sederhana, mereka membagi resiliensi menjadi dua aspek, yaitu :

1. *Hardiness*

Resilien memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, dalam hal ini adalah keadaan yang menunjukkan adanya kesulitan. Kemampuan ini terlihat dalam responnya

yang positif terhadap keadaan yang berubah secara tak terduga, keadaan yang banyak tekanan, dan adanya dampak negatif dari kesulitan yang terjadi. Daya banting individu yang resilien juga terlihat dari *sense of humor* yang dimilikinya. Sekalipun diliputi berbagai kesulitan, individu mampu melihat ada sisi humor dari apa yang dialaminya.

2. *Persistence*

Para resilien tidak menyerah dengan keadaan terpuruk yang dialaminya, tetap memiliki kepercayaan diri untuk sukses memperbaiki keadaannya, tetap melakukan usaha yang terbaik yang mungkin dilakukan untuk menuju keadaan yang lebih baik.

Pendapat tentang aspek-aspek resiliensi berikutnya dikemukakan oleh Wagnild dan Young (Losoi et al., 2013). Mereka menyatakan bahwa terdapat lima aspek resiliensi, yaitu *equanimity*, *perseverance*, *self-reliance*, *meaningfulness*, dan *existential aloneness* :

1. Pertama : *Equanimity* atau ketenangan hati, yaitu keseimbangan perspektif dari kehidupan individu dan pengalaman-pengalaman yang dirasakan.
2. Kedua: *Perseverance* atau ketekunan, yaitu tindakan yang konsisten walaupun berada pada kondisi yang tidak nyaman dan keputusasaan.
3. Ketiga: *Self-reliance* atau kemandirian, adalah keyakinan individu pada diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki.

4. Keempat : *Meaningfulness* atau kebermaknaan, adalah kesadaran individu bahwa kehidupan memiliki suatu tujuan.
5. Kelima : *Existential aloneness* atau eksistensial, adalah kesadaran bahwa jalan hidup setiap individu adalah unik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek resiliensi seseorang dapat dikatakan resilien apabila memiliki dua kompone utama ini yaitu ketekunan atau *perseverance* dan tidak menyerah dengan keadaan terpuruk yang dialaminya *persistence*.

2.1.2.1 Aspek-aspek Resiliensi Akademik

Martin & Marsh, (2006) menyatakan bahwa resiliensi akademik terdiri atas empat aspek, yaitu :

1. *Confidence*

Adalah keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan ini akan mendorong siswa untuk memahami dan untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik.

2. *Control*

Adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik atau situasi yang menekan. Keyakinan mampu dalam mengendalikan diri membantu siswa untuk berpikir positif terhadap situasi yang dihadapi.

3. *Composure*

Composure berkaitan dengan kecemasan yang berkaitan dalam proses akademik. Siswa yang memiliki ketenangan dalam proses belajar akan

mampu mengendalikan emosi negatif, menyelesaikan tugas dengan nyaman, dan tidak mudah dikuasai oleh keadaan yang menekan.

4. *Commitment*

Adalah kemampuan siswa untuk terus berusaha menyelesaikan tugas atau tanggung jawab akademik dan memahami sebuah masalah meskipun menemui kesulitan dan penuh tekanan.

Dewi Kumalasari et al., (2020) menyatakan bahwa resiliensi akademik terdiri atas tiga aspek, yaitu :

1. *Perseverance*

Perseverance menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik.

2. *Reflecting and Adaptive Help-Seeking*

Menggambarkan respon kognitif dalam menghadapi kesulitan akademik.

3. *Negative Affect and emotional response*

Menggambarkan respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik.

Hardiansyah et al., (2020) menyatakan bahwa resiliensi akademik terdiri empat aspek, yaitu :

1. Penyesuaian Diri, meliputi beradaptasi dengan tekanan akademik, mengubah diri sesuai keadaan, mengendalikan perasaan frustrasi akan permasalahan akademik.

2. Ketangguhan, meliputi penguatan diri, bertahan menghadapi permasalahan akademik.
3. Kecerdasan menghadapi kesulitan, meliputi berpikir kedepan, mengidentifikasi kesulitan.
4. Pemecahan masalah, meliputi mampu mencari jalan keluar dan mengatasi permasalahan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik terdiri dari keyakinan dan kepercayaan siswa akan kemampuan yang dimiliki, kemampuan siswa mengendalikan kemampuan dan menyelesaikan tanggung jawab akademik, ketenangan dalam proses belajar dan komitmen dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab akademik.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Nashori & Saputro, (2021), resiliensi yang dimiliki individu dibentuk oleh berbagai faktor, yaitu :

1. Usia dan Gender

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, individu akan melalui sejumlah tugas perkembangan psikologis berdasarkan usia kronologisnya. Dalam perjalanan hidup individu akan menemui berbagai tantangan dan menuntutnya untuk mengatasi situasi tersebut. Kemampuan individu untuk mengatasi dan bangkit dari masalah akan ditentukan oleh kemampuan kognitif, pengalaman, kepribadian, dan dukungan yang diperolehnya dalam hidupnya. Kemudian gender laki-laki atau perempuan tentu

memiliki karakteristik yang berbeda baik secara psikologis maupun fisik dan tentunya mempengaruhi bagaimana cara individu tersebut menyikapi suatu kesulitan dalam hidup. Setiap gender memiliki tantangan atau tuntutan yang dibentuk dari struktur sosial dan norma yang ada dimana individu tersebut tinggal. Kondisi ini akan menentukan sejauh mana risiko dan kesulitan yang dapat muncul selama perjalanan hidup individu tersebut. Sejumlah penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana usia dan gender mempengaruhi resiliensi. Goroshit & Eshel, (2013) meneliti tentang faktor demografik yang mempengaruhi resiliensi komunitas dan negara. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang dapat menjadi prediktor terhadap resiliensi komunitas dan negaranya.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi (SSE) memiliki penjelasan dalam bagaimana kesehatan mental dapat terjadi pada individu. SSE adalah konsep luas yang merujuk pada posisi seseorang, keluarga, rumah tangga, atau kelompok dalam mendapatkan penghormatan untuk bisa merasakan sesuatu yang berharga dalam hidup bermasyarakat. Stepleman et al., (2009) dalam tulisannya yang berjudul “*Socioeconomic Status: Risks and Resilience*” menjelaskan terdapat dua model untuk melihat hubungan antara kesehatan mental dan SSE. Pertama disebut dengan *model social causation* yang menjelaskan tentang meningkatnya tingkat stres individu dipengaruhi oleh rendahnya lingkungan SSE yang dimiliki sehingga beresiko terhadap tingginya tingkat gangguan psikologis. Rendahnya SSE dapat

memperburuk kesehatan fisik dan emosi karena paparan stres yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kesempatan untuk mengakses layanan psikologis. Kedua, *model social selection* yang menekankan pada faktor genetik dan lingkungan menjadi predisposisi terhadap gangguan psikologis yang diderita oleh individu. Hal ini kemudian membuat individu tidak bisa memenuhi ekpektasi dalam norma sosial, tidak mendapatkan pekerjaan, atau tidak memiliki hubungan sosial yang efektif. Kedua model diatas saling mempengaruhi dalam membentuk pribadi individu sehingga tidak ada faktor tunggal dalam membentuk resiliensi. Altundağ & Bulut, (2014) melakukan penelitian kepada 1025 siswa siswa kelas 10 dan 11 dari lima sekolah berbeda yang berada disalah satu kota tertinggal di di Turkiye. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi resiliensi remaja dilihat dari berbagai faktor demografi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa remaja yang berasal dari ekonomi rendah memiliki catatan kriminal dan performa akademik yang buruk memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap resiliensi. Kemudian kondisi keluarga juga mempengaruhi resiliensi remaja di kota tersebut. Temuan ini dilihat dari adanya korelasi negatif yang signifikan antara resiliensi dengan status perekonomian keluarga, riwayat penggunaan obat-obatan atau alkohol di keluarga, dan tingginya frekuensi pertengkaran orang tua di rumah.

3. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian Individu menentukan bagaimana cara ia menyelesaikan kesulitan dan menggunakan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, karakteristik kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi individu. Menurut Paul & McCrae Robert R, (2003) terdapat lima ciri (*trait*) dalam kepribadian yang kemudian dikenal dengan istilah *Big Five Personality* yaitu *Neuroticism*, *extraversion*, *opennes to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Disetiap ciri yang ada kemudian juga memiliki *facet* atau ciri yang lebih spesifik dan merupakan aspek dari setiap ciri kepribadian yang ada. Oshio et al., (2018) melakukan meta analisis dengan menggunakan 30 penelitian untuk mengetahui korelasi antara resiliensi dan *big five personality traits*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ciri kepribadian *neuroticism* memiliki korelasi negatif dengan resiliensi. Kemudian ciri kepribadian *extraversion*, *opennes to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* memiliki korelasi positif dengan resiliensi yang signifikan.

4. Religiusitas

Rahmati et al., (2017) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan atas agamanya dan beribadah sembari mengevaluasi kondisi keimanan dapat meningkatkan resiliensi. Menurut Nashori & Saputro, (2021), religiusitas adalah seberapa banyak pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Makhsin et al., (2019) melakukan

penelitian tentang efektivitas *journal of self-hisbah reflection* dalam meningkatkan religiusitas dan resiliensi pada usia remaja. *Journal of self-hisbah reflection* merujuk pada refleksi diri dan implementasi nilai agama kepada lingkungan sosial, yaitu dengan prinsip amar maruf nahi munkar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan melalui perilaku amar maruf nahi munkar mampu meningkatkan tingkat religiusitas dan resiliensi pada remaja.

5. Koping Stres

Koping stres adalah proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau mengurangi stres (E. Sarafino & Smith, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rice & Liu, (2016) kepada tentara menunjukkan koping stres memiliki korelasi dengan resiliensi. Koping stres dengan pendekatan agama adalah menggabungkan religiusitas yang dimiliki dengan kemampuan terhadap penyelesaian masalah. Mosqueiro et al., (2015) mengungkapkan bahwa religiusitas dan spiritualitas merupakan prediktor dan sumber resiliensi pada individu yang sedang menghadapi kesulitan atau berada pada kondisi stres.

6. Efikasi Diri (*Self efficacy*)

Dalam proses pembelajaran Bandura, (1997) menekankan akan pentingnya faktor kognitif yang salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian perilaku atau tindakan yang diperlukan guna menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri memiliki peran dalam

menentukan keyakinan individu untuk bangkit dari masalah atau situasi yang tidak nyaman. Studi meta analisis yang dilakukan oleh Utami, (2017) menemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap resiliensi.

7. Kecerdasan Emosi

Resiliensi identik dengan kemampuan menghadapi situasi yang sulit dan tidak menyenangkan serta mengelola emosi-emosi negatif yang muncul dari situasi tersebut. Kondisi emosi menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan apakah individu bisa resilien atau tidak.

8. Optimisme

Snyder & Lopez, (2002) menjelaskan bahwa optimisme adalah suatu harapan yang ada pada diri individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju arah kebaikan. Saphiro, (2003) menambahkan optimisme sebagai kecenderungan untuk memandang sesuatu dari sisi baiknya dan memgharapkan hasil yang paling memuaskan.

9. Kebersyukuran

Kata *gratitude* diambil dari akar latin *gratia* yang artinya kelembutan kebaikan hati, atau berterima kasih. Kata-kata yang terbentuk dari akar kata *gratia* berhubungan dengan suatu kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima, atau mendapatkan sesuatu tanpa tujuan apapun (Emmons & McCullough, 2003).

10. Gaya Pola Asuh

Resiliensi terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan eksternal individu, salah satunya adalah pola asuh yang diterima dalam keluarga (Nashori & Saputro, 2021). Baumrid dalam Santrock J W, (2007), menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

11. Dukungan Sosial

Menurut Santrock J W, (2007), dukungan sosial adalah keberadaan, ketersediaan, kepedulian dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu. Lebih lanjut, Zimet et al., (1988) mengungkapkan bahwa dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan, dukungan dari orang-orang yang berarti di sekitar individu. Dukungan sosial dapat menjadi faktor eksternal yang dapat membantu seseorang menjadi lebih resilien dalam situasi dan keadaan sulit yang membutuhkan adaptasi. Sabouripour & Roslan, (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor yang signifikan terhadap resiliensi mahasiswa internasional. Sambu, (2015) menyimpulkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi pada orang-orang yang mengalami trauma.

Dari paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mengantarkan individu memiliki kapasitas bertahan dalam kondisi sulit, beradaptasi dengan

kondisi tersebut, sekaligus menggerakkan ke kemajuan di masa depan meliputi, Usia dan gender, status sosial dan ekonomi, karakteristik kepribadian, religiusitas, kebersyukuran, coping stres, efikasi diri, kecerdasan emosi, optimisme, gaya pola asuh, dan dukungan sosial.

2.1.3.1 Faktor yang mempengaruhi Resiliensi Akademik

Studi meta-analisis yang dilakukan oleh Nimisha & Kumar, (2018) menemukan sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi terhadap resiliensi akademik.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah kemampuan peserta didik dalam memotivasi diri, rasa percaya diri, memahami serta mengelola stres selama menghadapi situasi yang sulit.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi resiliensi akademik peserta didik adalah dukungan sosial, keluarga, dan kualitas hubungan guru dengan siswanya.

- a. Dukungan sosial dibutuhkan siswa untuk meraih prestasi akademik berasal dari keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan sekolah/institusi pendidikan. Oleh karena itu kerja sama sejumlah pihak pemangku kepentingan, administrator, guru, dan orang tua akan menentukan resiliensi akademik siswa (Nimisha & Kumar, 2018).

- b. Keluarga menjadi faktor protektif dalam resiliensi akademik berupa arahan keluarga, dukungan keluarga, dan kesempatan keterlibatan orang tua terhadap siswa.
- c. Kualitas hubungan guru dengan siswanya juga akan menentukan kemampuan resiliensi akademik para siswanya (Poerwanto & Prihastiwi, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik terdiri dari faktor internal atau dari dalam diri seperti percaya diri, koping stres, dan faktor eksternal seperti dukungan sosial dan keluarga.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu, khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif bagi si penerimanya. Dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan

memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Baron, Robert & D, (2017) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Pendapat senada dikemukakan juga oleh Cohen & Syme dalam Apollo & Cahyadi, (2012) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Majijatul (2022) mengemukakan dukungan sosial sebagai tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Majijatul (2022) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu faktor atau lebih dari karakteristik berikut ini afeksi (ekspresi menyukai mencintai, mengagumi dan menghormati), penegasan (ekspresi persetujuan, penghargaan terhadap ketepatan, kebenaran dari beberapa tindak pernyataan, pandangan) dan bantuan (transaksi- transaksi dimana bantuan dan pertolongan dapat langsung diberikan seperti barang, uang,

informasi dan waktu).

Dukungan sosial menurut King A, (2010) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan bahwa dukungan sosial adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi dengan orang lain (keluarga maupun teman) dimana individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan juga merupakan anggota dalam suatu kelompok berdasarkan kepentingan bersama.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang mengarahkan subjek untuk percaya bahwa dia dicintai, dihargai, dan termasuk dalam jaringan kewajiban bersama. *Social support is defined as information leading the subject to believe that he or she is loved, esteemed, and belongs to a network of mutual obligation* (Cobb dalam Swarjana, 2021). Dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih hal berikut : (1) perhatian emosional (suka,cinta,empati) (2) bantuan instrumental (barang atau jasa), (3) informasi (tentang lingkungan), dan (4) penilaian (informasi yang relevan dengan evaluasi diri) (House, dalam Swarjana, 2021). Dukungan sosial adalah ketersediaan orang-orang yang dipercaya oleh individu yang dapat diandalkannya dan yang membuatnya merasa diperhatikan dan dihargai sebagai pribadi (McDowell and McDowell, dalam Swarjana, 2021).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, dapat

disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah proses interaksi antarmanusia yang diimplementasikan melalui pemberian dukungan yang dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan appraisal.

2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Swarjana, (2021) dukungan sosial memiliki empat aspek, yaitu :

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional sering didefinisikan sebagai ekspresi kepedulian dan perhatian seperti “aku akan ada untukmu, tidak peduli betapa sulitnya keadaan.” Dukungan emosional dianggap bermanfaat karena hal tersebut dapat menyebabkan penerima merasakan rasa penerimaan dan dapat meningkatkan harga diri seseorang selama menghadapi tantangan hidup.

2. Dukungan Informasi

Dukungan informasi didefinisikan sebagai pemberian nasihat atau bimbingan. Ini bisa menjadi bentuk dukungan yang sangat kuat selama memberikan arah manfaat yang tepat. Cobb S, (1976) mengatakan bahwa nasihat dan bimbingan mungkin juga membawa pesan emosional. Sering kali bimbingan yang bermanfaat dari teman dekat dapat dilihat sebagai dukungan emosional karena orang tersebut cukup peduli untuk berbicara tentang keputusan penting.

3. Dukungan Nyata

Dukungan nyata mengacu pada pemberian langsung bantuan material. Hubungan orang tua-anak sering dicirikan oleh tingkat dukungan nyata yang tinggi karena sumber daya material yang penting, seperti pakaian,

tempat tinggal, dan makanan disediakan. Bentuk dukungan ini tidak terbatas pada hubungan orang-tua anak, orang juga dapat memberikan bantuan kepada teman dan keluarga melalui pinjaman atau tempat tinggal sementara.

4. Dukungan Rasa Memiliki

Didefinisikan sebagai kehadiran orang lain untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Sebagai contoh, dukungan teman atau orang lain yang bisa diajak ikut bersama untuk berbelanja, menonton, dan kegiatan lainnya. *Belonging support* ini sangat bermanfaat karena kegiatan sosial dan rekreasi yang positif tersebut mampu meningkatkan suasana hati serta rasa penerimaan seseorang oleh orang lain.

Sementara itu, peneliti maupun ahli lainnya seperti Cutrona & Russell, (2015), House, (1981), Berkman et al., (2014), dalam Swarjana, (2021) menyebutkan bahwa *social support* dapat dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Dukungan Emosional

Thoits, (1995) menyebutkan bahwa dukungan emosional berhubungan dengan jumlah atau besarnya cinta dan perhatian, simpati dan pengertian dan/atau penghargaan atau nilai yang tersedia dari orang lain. Selain itu, dukungan emosional juga termasuk mengomunikasikan perhatian dan kepercayaan serta mendengarkan.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mengacu pada bantuan atau *help* atau *aid* atau *assistance* dengan kebutuhan nyata, seperti bahan makanan, *appointments*,

menelepon, memasak, membersihkan atau membayar tagihan. House, (1981) menyebutkan dukungan instrumental sebagai bantuan dalam bentuk barang, uang, atau tenaga.

3. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian sering didefinisikan sebagai jenis dukungan ketiga, berkaitan dengan bantuan dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik yang tepat, atau bantuan memutuskan tindakan mana yang akan diambil. Selain itu, mengomunikasikan rasa hormat dan harga diri juga termasuk dalam dukungan penilaian.

4. Dukungan Informasi

Dukungan informasi terkait dengan pemberian nasihat atau informasi dalam melayani kebutuhan tertentu, termasuk mengomunikasikan informasi dalam rangka pemecahan masalah.

Menurut Noller, (2013), terdapat lima bentuk-bentuk dukungan sosial yang dapat diterima seseorang, yaitu :

1. *Emotional or esteem support* (Dukungan emosi) Dukungan emosi yang diberikan bisa berupa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan, dan memberikan semangat kepada individu yang bersangkutan.
2. *Tangible or instrumental support* (Dukungan instrumental) Dukungan instrumental yang diberikan bisa berupa bantuan langsung seperti bantuan materi, finansial atau hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

3. *Informational support* (Dukungan informasi) Dukungan informasi yang diberikan bisa berupa pemberian nasehat, instruksi, saran, arahan, masukan, atau pemberian informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan individu.
4. *Companionship support* (Dukungan pertemanan) Dukungan ini mengacu pada kesediaan orang lain untuk memberikan waktunya kepada individu yang bersangkutan, menciptakan suasana saling memiliki, sehingga individu merasa dirinya diterima dalam suatu kelompok.
5. *Reward support* (Dukungan penghargaan) Dukungan ini mengacu pada penghargaan orang lain atas ide-ide atau performa individu sehingga dia merasa mampu dan dihargai oleh orang lain.

Menurut Zimet et al., (1988) dan juga diadaptasi bahasa Indonesia oleh (Sulistiani & Kristiana, 2022). Dukungan sosial terdiri dari tiga sumber, yaitu :

1. *Family* (dukungan dari keluarga)
2. *Friends* (dukungan dari teman)
3. *Significant Others* (dukungan orang lain)

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk dukungan dapat dianggap bermanfaat karena hal tersebut dapat menyebabkan penerima merasakan rasa penerimaan dan dapat meningkatkan harga diri seseorang selama menghadapi tantangan hidup.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut (E. P. Sarafino & Smith, 2015) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Ada beberapa faktor

yang menentukan seseorang menerima dukungan sosial, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu :

1. Penerima dukungan (Recipients) Seseorang akan memperoleh dukungan sosial jika dia juga melakukan hal-hal yang dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah individu harus memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, termasuk didalamnya membantu orang lain yang butuh pertolongan atau dukungan, dan membiarkan orang lain tahu bahwa dirinya membutuhkan dukungan atau pertolongan jika memang membutuhkan. Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika dia tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak *assertive* atau tidak terbuka kepada orang lain jika dia membutuhkan dukungan atau pertolongan. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara individu dan orang-orang sekitarnya, begitu pula sebaliknya.
2. Penyedia dukungan (Providers) Providers yang dimaksud mengacu pada orang-orang terdekat individu yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, bisa saja orang yang seharusnya memberikan dukungan sedang dalam kondisi yang kurang baik seperti tidak memiliki jenis bantuan yang dibutuhkan oleh recipients, sedang mengalami stress, atau kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.

3. Komposisi dan struktur jaringan sosial maksud dari komposisi dan struktur jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut merupakan anggota keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

2.2.4 Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat datang dari sumber yang berbeda, seperti dari orang yang dicintai, masyarakat, tempat kerja atau anggota organisasi. Dengan adanya dukungan sosial, individu akan merasa yakin bahwa dirinya dicintai dan disayangi, dihargai, bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial.

Menurut Rook & Dooley (dalam Puspitorini, 2010) ada dua sumber dukungan sosial yang dapat diterima oleh seorang individu, yaitu sumber *artificial* dan sumber *natural*. Sumber *Artificial* merupakan dukungan sosial yang direncanakan ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam, berbagai sumbangan sosial. Sedangkan Sumber *Natural* diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, seperti anggota keluarga (anak, istri, suami, dan kerabat), teman dekat, atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

2.2.5 Fungsi Dukungan Sosial

Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, dan memiliki efikasi diri yang tinggi, serta mempertinggi keterampilan interpersonal (Puspitorini, 2010).

Cohen & Wills, (1985) mengatakan bahwa dukungan sosial mempunyai empat fungsi dasar sebagai berikut.

- a. Dukungan sosial membantu individu untuk merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain.
- b. Ketika suatu kejadian dirasakan ambigu atau tidak dapat dipahami, orang lain dapat menawarkan informasi-informasi yang penting tentang bagaimana cara memahami dan mengatasi kejadian itu.
- c. Memberikan bantuan secara langsung yang berbentuk barang atau jasa untuk orang lain.
- d. Membantu menghabiskan waktu dengan orang lain dalam suatu aktivitas rekreasi atau waktu luang, dan menolong individu mengatasi situasi yang sulit dengan menambahkan perasaan yang positif.

Individu yang saling memberikan dukungan sosial terhadap orang lain memang memiliki banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut dapat berupa hubungan interpersonal yang terjalin semakin baik. Seorang individu yang terbiasa memberikan dukungan sosial juga dapat lebih memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

2.3 *Self efficacy*

2.3.1 Pengertian *Self efficacy*

Bandura adalah orang yang pertama kali mengenalkan tentang efikasi diri. Teori efikasi diri berasal dari teori belajar sosial yang menyatakan bahwa permulaan adaptasi dengan lingkungan sebagian ditentukan oleh penilaian efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura, (1997) adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut (Fitriyah et al., 2019).

Perkembangan efikasi diri akan meningkat seiring dengan kemampuan dan bertambahnya pengalaman. Hal ini menanamkan perasaan, pemikiran dan tingkah laku bahwa individu tersebut mampu mengendalikan lingkungan (sosialnya). Berdasarkan penelitian (Locke et al., 1984) yang dalam hal ini subjek penelitiannya adalah peserta didik menyimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik akan termotivasi secara kognitif untuk bertindak secara konsisten, preventif, serta terarah dalam pembelajaran yang dilakukannya termasuk dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami (Fitriyah et al., 2019).

Efikasi diri berkembang secara teratur. Perkembangan efikasi diri seseorang dimulai dari masa bayi, dewasa, dan masa tua. Setiap masa dari perkembangan efikasi diri seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor yang

berbeda di sekeliling lingkungannya (Fitriyah et al., 2019). Awal dari pembentukan efikasi diri dipusatkan pada orang tua yang kemudian dipengaruhi oleh saudara, teman, dan orang dewasa lainnya. Bayi mulai mengembangkan efikasi diri dengan belajar dan mulai memahami kemampuan dirinya, kecakapan fisik, kemampuan sosial, dan kecakapan bahasa secara konstan.

Efikasi diri pada orang dewasa meliputi penyesuaian diri pada masalah pernikahan dan peningkatan karir. Efikasi diri pada masa lanjut usia sulit terbentuk karena pada masa ini terjadi penurunan fisik dan mental, pensiun kerja, dan penarikan diri dari lingkungan. Jadi adanya perkembangan efikasi diri membuat seseorang mempunyai respon dalam menanggapi keyakinan diri sendiri untuk melakukan suatu hal/aktivitas yang bisa meningkatkan efikasi dirinya.

Efikasi diri terdiri dari efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik (Baron & Byrne, 2004). Efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas akademik dan mengatur segala aktivitas belajarnya.

Efikasi diri akademik yang disertai dengan tujuan yang jelas dan memahami mengenai prestasi akademik maka ia mampu menentukan suksesnya perilaku akademiknya kelak nanti (Alwisol, 2004). Seseorang yang mencapai kompetensi belajar dengan kata lain berhasil secara akademik akan memberikan hasil efikasi berbeda-beda tergantung prosesnya. Pencapaian dalam keberhasilan akademik akan memberi dampak efikasi yang tidak sama, tergantung proses pencapaiannya :

- a. Semakin sulit kerjanya, keberhasilan akan membuat efikasi tinggi.
- b. Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibandingkan dengan kerja kelompok dibantu oleh orang lain. Kesuksesan dalam tugas akan lebih membangkitkan efikasi diri dibandingkan kesuksesan membantu orang lain.
- c. Kegagalan menurunkan efikasi, jika orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin, sebaliknya jika kegagalan karena tidak berusaha semaksimal mungkin tidak terlalu menurunkan efikasi diri.
- d. Kegagalan dalam suasana emosional, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- e. Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat (memperoleh pengalaman), dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- f. Orang yang bisa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi diri.

Manusia dapat memiliki efikasi diri tergantung pada kompetensi yang diminta dan diinginkan setiap aktivitas yang berbeda-beda, kondisi fisiologis lain yang menyertai khususnya dalam menghadapi kegagalan, kelelahan, kecemasan atau kesedihan (Feist et al., 2008). Manusia harus mampu mengontrol diri, mengendalikan masalah secara efektif, dan mengendalikan situasi yang mengganggu maka ia akan mendorong dirinya sendiri untuk menyelesaikan tindakan/kegiatan/tugas dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ialah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam

melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan.

2.3.2 Aspek-aspek *Self efficacy*

Menurut (Novrianto et al., 2019) aspek *Self Efficacy* memiliki tiga komponen yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

- a. *Level*. Komponen ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan dan dihadapkan pada individu menurut tingkat kesulitannya maka individu tersebut akan lebih memilih tugas-tugas yang mudah/ sederhana, sedang, dan tinggi/sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk dilaksanakannya serta mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.
- b. *Generality*. Komponen ini berkaitan dengan luas bidang tugas dengan keyakinan individu atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa individu akan merasa mampu melakukan tugas dalam bidang luas, sementara individu yang lain mungkin hanya bisa pada bidang tertentu dalam menangani/melakukan/menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- c. *Strength*. Komponen ini berkaitan dengan kemantapan dan kekuatan seseorang terhadap keyakinannya untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Individu dengan efikasi diri yang lemah lebih mudah menyerah pada ketidakberhasilan, sementara individu dengan efikasi diri yang kuat akan tetap berupaya meskipun dijumpai pengalaman yang menghambatnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kesulitan tugas, luas bidang tugas, dan kemandirian dan kekuatan seseorang terhadap keyakinannya untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Fitriyah et al., (2019) yaitu:

a. Budaya

Budaya dapat mempengaruhi efikasi diri melalui nilai dan kepercayaan yang mempunyai fungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan konsekuensi dari keyakinan diri.

b. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi efikasi diri. Bandura menyatakan bahwa wanita mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola sesuatu dibandingkan laki-laki. Wanita bisa berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir itu akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibanding laki-laki yang pekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Semakin kompleks derajat kesulitan tugas yang dihadapi individu maka akan semakin rendah orang tersebut menilai kemampuan dirinya sendiri. Seseorang yang dihadapi tugas yang mudah dan sederhana

maka akan semakin tinggi orang tersebut menilai kemampuan yang dimilikinya.

d. Insentif Eksternal

Insentif berupa reward yang diberikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Reward bisa berupa pujian, materi,

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Status sosial bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang. Efikasi diri seseorang tinggi jika ia memiliki status sosial yang tinggi. Sebaliknya efikasi diri seseorang rendah jika memiliki status sosial yang kecil di lingkungannya.

f. Informasi tentang kemampuan diri.

Efikasi diri seseorang tinggi atau rendah jika individu tersebut memperoleh informasi yang positif dan negatif tentang dirinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam melaksanakan tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan dirinya.

2.3.4 Sumber *Self efficacy*

Efikasi diri dapat terbentuk pada diri manusia dengan mempelajari dan mengembangkan empat sumber informasi menurut Fitriyah et al., (2019), yaitu :

- a. *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan). Keberhasilan yang diperoleh seseorang akan meningkatkan efikasi diri individu sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Pengalaman tersebut mampu

meningkatkan kegigihan dalam berupaya mengatasi kesulitan tugas dan mengurangi kegagalan.

- b. *Social Modeling* (Permodelan Sosial). Efikasi diri seseorang akan meningkat ketika melihat pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu tersebut dalam mengerjakan suatu tugas dan setara kompetensinya. Efikasi diri seseorang akan menurun ketika melihat kegagalan orang lain.
- c. *Social Percuasion* (Persuasi Sosial). Persuasi sosial berhubungan dengan kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berupaya lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Individu yang memperoleh persuasi sosial akan memiliki derajat efikasi diri lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan persuasi sosial.
- d. *Physiological and Emotional States* (Kondisi Fisik dan Emosi). Situasi yang menekan kondisi fisik dan emosi dapat mempengaruhi efikasi diri. Emosi yang bergejolak, gelisah, cemas, takut, stres yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah akan dirasakan seseorang jika yang telah terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Jika suasana hatinya membaik maka akan meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya jika suasana hatinya memburuk maka akan melemahkan efikasi diri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* dapat terbentuk pada diri manusia dengan mempelajari dan mengembangkan empat

sumber informasi yaitu Pengalaman Keberhasilan, Permodelan Sosial, Persuasi Sosial, dan Kondisi Fisik dan Emosi.

2.4 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa

Menurut (E. P. Sarafino & Smith, 2015) dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu. Lebih lanjut Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley dalam (Nashori & Saputro, 2021) mengungkapkan bahwa dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan, dukungan dari orang-orang yang berarti di sekitar individu. Dukungan sosial memiliki empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (E. P. Sarafino & Smith, 2015).

Dukungan sosial dapat menjadi faktor eksternal yang dapat membantu seseorang menjadi lebih resilien dalam situasi dan keadaan sulit yang membutuhkan adaptasi. Sabouripour & Roslan, (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor yang signifikan terhadap resiliensi mahasiswa internasional. Sambu, (2015) menyimpulkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi pada orang-orang yang mengalami trauma. McCanlies et al., (2018) menemukan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi resiliensi dan menurunkan gejala depresi pada petugas kepolisian selama badai siklon tropis Katrina. Salim et al., (2019) menemukan bahwa dengan

menguatkan dukungan sosial akan meningkatkan resiliensi *caregiver* pasien dengan penyakit kanker.

2.5 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self efficacy* pada Mahasiswa

Widanarti & Indati, (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki individu maka semakin tinggi efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan (Bandura, 1997).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanapi & Agung, (2018) menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula efikasi diri individu dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa seringkali menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses menyelesaikan skripsi. Permasalah itu bisa saja dari dalam diri mahasiswa ataupun dari keadaan luar mahasiswa.

Pratiwi, (2014) mengemukakan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap efikasi diri siswa dalam menyelesaikan masalah. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka akan semakin tinggi pula efikasi diri dalam memecahkan masalah. King A, (2010) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik dari individu lain yang menunjukkan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal-balik. Dukungan sosial memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

E. Sarafino & Smith, (2015) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang diberikan untuk orang lain merawat dan menghargainya. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku ataupun materi yang didapat dari keakraban hubungan sosial yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Dampak dari dukungan sosial memunculkan efikasi diri atau keyakinan dan kemampuan yang ada pada diri untuk menyelesaikan skripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap efikasi diri.

Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, dan memiliki efikasi diri yang tinggi, serta mempertinggi keterampilan interpersonal (Puspitorini, 2010).

Menurut Fitriyah et al., (2019) Efikasi diri seseorang bahkan peserta didik memerlukan adanya dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua dari peserta didik tersebut dan dosen dari peserta didik tersebut yang dalam hal ini bisa disebut dosen penasehat akademik (DPA). Dukungan dari yang terdekat memiliki pengaruh secara psikologis yang artinya orang tua dan DPA juga harus peduli kepada anaknya yang lagi berstatus peserta didik untuk bisa meyakinkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, mendukung kegiatan yang dilakukan anaknya selama di kampus, membuat anaknya merasa enjoy, bahagia, menikmati selama kegiatan di kampus berlangsung sehingga ia bisa tampil percaya diri berada di lingkungan kampus.

2.6 Pengaruh *Self efficacy* terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa

Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian perilaku atau tindakan yang diperlukan guna menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *Strength*. Dimensi *level* merujuk pada tingkat kesulitan yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Dimensi *generality* adalah variasi situasi dimana individu merasa yakin atas kemampuan dirinya. Dimensi *strength* adalah menjelaskan tentang seberapa kuat individu meyakini dirinya mampu menyelesaikan suatu tugas.

Efikasi diri memiliki peran dalam menentukan keyakinan individu untuk bangkit dari masalah atau situasi yang tidak nyaman. Studi meta analisis yang dilakukan oleh Utami, (2017) menemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap resiliensi. Cassidy, (2016) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri dalam hal akademik yang baik menunjukkan resiliensi yang lebih baik dalam menjalani studi. Efikasi diri yang baik juga meningkatkan resiliensi dan kemampuan menyelesaikan sesuatu ketika dibawah tekanan (Crane et al., 2017).

2.7 Peran Mediasi *Self efficacy* terhadap Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa

Meningkatnya kualitas pendidikan diikuti dengan penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran serta penggunaan teknologi dan internet dalam proses pembelajaran menjadi tantangan baru bagi setiap orang untuk beradaptasi. Resiliensi akademik adalah bagaimana seorang siswa mampu bertahan dan bangkit di tengah tanggung jawab dan tuntutan akademik. Level kesulitan dan tanggung jawab yang semakin meningkat di setiap jenjang pendidikan membutuhkan adaptasi dan kompetensi untuk bertahan dan menyelesaikan tugas yang ada (Nashori & Saputro, 2021).

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan dan tantangan, untuk memiliki kemampuan dan keyakinan untuk bangkit, efikasi diri memiliki peran dalam menentukan keyakinan individu untuk bangkit dari masalah, tantangan, tugas serta situasi yang tidak nyaman. Studi meta analisis yang dilakukan oleh Utami, (2017) menemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap resiliensi. (Cassidy, 2016) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri dalam hal akademik yang baik menunjukkan resiliensi yang lebih baik dalam menjalani studi. Efikasi diri yang baik juga meningkatkan resiliensi dan kemampuan menyelesaikan sesuatu ketika dibawah tekanan. (Crane et al., 2017).

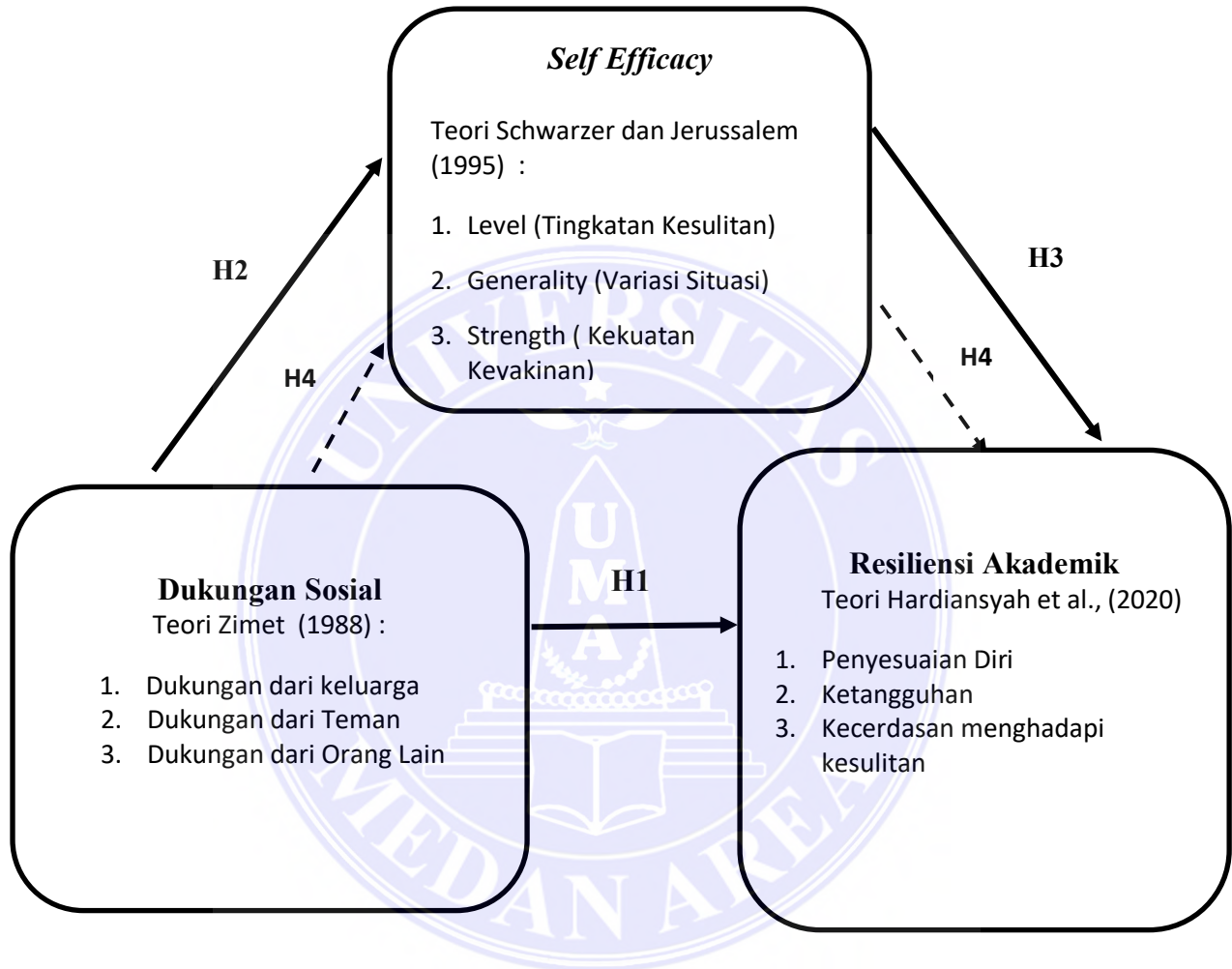
Keyakinan individu untuk menyelesaikan dan melaksanakan hingga menuntaskan tugas-tugas yang menantang ini juga dipengaruhi oleh dukungan yang diterima oleh individu. Widanarti & Indati, (2015) mengemukakan bahwa

semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki individu maka semakin tinggi efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan (Bandura, 1997). Dampak dari dukungan sosial memunculkan efikasi diri atau keyakinan dan kemampuan yang ada pada diri untuk menyelesaikan dan menuntaskan tugas-tugas yang menantang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap efikasi diri.

Resiliensi dalam hal kemampuan untuk bangkit ini juga akan terbantu ketika mendapatkan dukungan dari kelompok, masyarakat, dan bahkan unit terdekat yaitu keluarga. Kesulitan yang dialami individu bisa jadi hadir dari ketidakmampuan keluarga dalam memberikan dukungan, beradaptasi, dan bertumbuh ketika diterpa masalah, sedangkan keluarga merupakan salah satu dari sumber dukungan sosial (Swarjana, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi melalui mediasi efikasi diri.

Self Efficacy mampu memediasi pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, hal ini terlihat pada penelitian Wang et al., (2018) pada 747 orang perawat baru tentang hubungan antara dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi. Analisis data menggunakan SEM dan menunjukkan hasil bahwa diantara ketiga faktor dukungan sosial, hanya dampak dari dukungan rekan kerja ke resiliensi pada perawat sepenuhnya dimediasi oleh efikasi diri.

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Al Wasliyah Fakultas Pendidikan Agama Islam yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Kota Medan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024 sampai selesai.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Skala Dukungan Sosial

Dukungan Sosial diukur dengan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* atau MSPSS telah umum digunakan dalam berbagai populasi dan budaya. Di antaranya, ia telah telah digunakan dalam penelitian yang melibatkan sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama di Turki Turan, (2016), mahasiswa sarjana di Hongkong (Hui et al., 2018), mahasiswa sarjana di Midwestern University (Ghosh & Fouad, 2017), siswa sekolah menengah atas di Indonesia (Laksmita et al., 2020), serta mahasiswa sarjana di Indonesia (Salsabhilla & Panjaitan, 2019). Skala Multidimensi Persepsi Dukungan Sosial (Multidimensional Scale of Perceived Dukungan Sosial (MSPSS) dikembangkan oleh Zimet et al., (1988) dan diadaptasi bahasa Indonesia oleh Sulistiani & Kristiana, (2022). Alat ukur ini instrumen ini terdiri dari 12 item yang terdiri dari tiga subskala, yaitu dukungan dari keluarga (item 3, 4, 8, dan 11, dukungan dari teman (item 6, 7, 9, dan 12), dan dukungan orang lain (item 1, 2, 5, dan 10), masing-masing subskala yang berisi empat item. Setiap item

menggunakan skala model Likert dengan tujuh pilihan jawaban, 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Agak Tidak Setuju), 4 (Netral), 5 (Agak Setuju), 6 (Setuju), 7 (Sangat Setuju). Skala ini memiliki nilai reliabilitas alpha-cornbach sebesar 0.77. Skala ini telah memenuhi syarat validitas dengan menggunakan validitas isi yaitu Aiken's V dengan skor berkisar dari rentang 0,6 hingga 1. Pengujian daya diskriminasi aitem untuk alat ukur dukungan sosial menunjukkan hasil tidak terdapat aitem yang gugur dengan nilai korelasi aitem berada pada rentang 0,313 hingga 0,695.

Tabel 3.1 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem	Jumlah
<i>Dukungan Keluarga</i>	3,4,8,11	4
<i>Dukungan Teman</i>	6,7,9,12	4
<i>Dukungan dari pihak lain</i>	1,2,5,10	4
	Jumlah	12

3.2.2 Skala *Self efficacy*

Self efficacy diukur dengan skala *General Self efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem, (1995) dan sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh (Novrianto et al., 2019). *General Self-Efficacy Scale* versi bahasa Indonesia terdiri dari 10 aitem dan menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan jawaban, 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Cukup Sesuai), 4 (Sangat Sesuai). Skala ini memiliki nilai reliabilitas alpha-cornbach berkisar antara 0,75-0,91. Skala ini memiliki validitas dengan rentang skor muatan faktor setiap aitem antara 0,49-0,73 dan model fit dengan chi-square = 34.87, df = 26, p-value = 0.11444, RMSEA = 0.024.

Tabel 3.2 Distribusi Aitem Skala *Self efficacy*

Aspek	Aitem	Jumlah
1. <i>Level</i>	4,10,6,9	4
2. <i>Strength</i>	8,2,1	3
3. <i>Generality</i>	5,7,3	3
	Jumlah	10

3.2.3 Skala Resiliensi Akademik

Resiliensi Akademik diukur dengan menggunakan skala resiliensi akademik oleh Hardiansyah et al., (2020). Skala ini terdiri dari 27 aitem yang mewakili empat dimensi utama yaitu: (1) penyesuaian diri 9 aitem, (2) ketangguhan 6 aitem, (3) kecerdasan menghadapi kesulitan 6 aitem, dan (4) pemecahan masalah 6 aitem. Skala likert digunakan dengan empat alternatif penjenjangan dari kondisi yang sangat favorable (sangat mendukung). Adapun cara skoringnya adalah jika menjawab Sangat Sesuai (SS) skornya 4, Sesuai (S) skornya 3, Tidak Sesuai (TS) skornya 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skornya 1. Skala ini memiliki nilai reliabilitas alpha-cornbach sebesar 0,784 dan valid dengan nilai *loading factor* nya berada diantara 0,301-0,804 > 0,300.

Tabel 3.3 Distribusi Aitem Skala Resiliensi Akademik

Aspek	Aitem	Jumlah
<i>Penyesuaian diri</i>	1,10,19,2,11,20,3,12,21	9
<i>Ketangguhan</i>	4,13,22,5,14,23	6
<i>Kecerdasan menghadapi kesulitan</i>	6,15,24,7,16,25	6
<i>Pemecahan masalah</i>	8,17,26,9,18,27	6
	Jumlah	27

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksplanatif.

Penelitian eksplanatif atau eksplanatori adalah menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tak bebas dalam penelitian. Sifat penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian pendekatan kuantitatif eksplanatif menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis. Pendekatan eksplanatif ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar suatu fenomena untuk variabel terhadap variabel lain dengan dasar sudut pandang tersebut penelitian ini dilakukan.

3.3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini ditetapkan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Resiliensi Akademik yang disimbolkan dengan (Y).

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Intervening menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi atau variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* (M).

3. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial yang disimbolkan dengan (X).

Maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat : Resiliensi Akademik
- b. Variabel mediasi : *Self Efficacy*
- c. Variabel bebas : Dukungan Sosial

3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian penjelasan secara terperinci dan jelas yang berkaitan dengan variabel penelitian yang biasanya dirumuskan berdasarkan pada ciri ataupun karakteristik dari variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.3.1 Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan pada setting akademik.

Resiliensi akademik diukur dengan skala resiliensi akademik oleh Hardiansyah et al., (2020). Skala ini terdiri dari 27 aitem yang mewakili empat dimensi utama yaitu: (1) penyesuaian diri 9 aitem, (2) ketangguhan 6 aitem, (3) kecerdasan menghadapi kesulitan 6 aitem, dan (4) pemecahan masalah 6 aitem. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa dan sebaliknya.

3.3.3.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah proses interaksi antarmanusia yang diimplementasikan melalui pemberian dukungan yang dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan appraisal. Dukungan sosial dapat menjadi faktor eksternal yang dapat membantu seseorang menjadi lebih resilien dalam situasi dan keadaan sulit yang membutuhkan adaptasi. Dukungan

Sosial diukur dengan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* atau MSPSS.

3.3.3.3 *Self efficacy*

Self efficacy dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. *Self efficacy* diukur dengan skala *General Self efficacy Scale* yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Novrianto et al., (2019). *General Self-Efficacy Scale* versi bahasa Indonesia terdiri dari 10 aitem dan menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan jawaban.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini direncanakan menggunakan analisis statistik inferensial.

3.3.4.1 Analisis Inferensial

Statistik dengan Analisis SEM. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisa adalah konstruk eksogen yaitu Dukungan Sosial sebagai variabel X dan *Self efficacy* sebagai variabel mediasi. Konstruk endogen yaitu Resiliensi Akademik sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik melalui *Self Efficacy*. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan

pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) atau model persamaan struktural.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. PLS adalah model persamaan struktural yang berbasis komponen atau varian (variance).

Menurut Ghozali & Latan, (2015) menyatakan bahwa, PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Ada beberapa keunggulan pada metode ini PLS, yaitu :

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama),
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai kondisi jumlah sampel pada penelitian yang relatif kecil.

SEM sangat tepat untuk analisis seperti ini, karena keunggulannya, yaitu :

1. Dapat membuat model dengan banyak variabel,
2. Dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved*),

3. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramati (*observed*), mengkonfirmasi teori sesuai data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*),
4. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif,
5. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan dengan model regresi ketika memodelkan interaksi, non linieritas, pengukuran error, korelasi error term, dan korelasi antar variabel latent independen berganda,
6. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovarian,
7. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi,
8. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.
9. Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data.

Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan teknik dua tahap (*Two-Step Approach*). Tahap pertama adalah pengukuran variabel dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sehingga diperoleh konstruk eksogen maupun endogen gabungan yang fit sehingga dapat diterima. Model CFA dapat diterima apabila memiliki kecocokan data model validitas dan reliabilitas yang baik. Tahap kedua dari *two step approach* adalah melakukan pengukuran atau pengujian

struktur full model SEM. Cara mendapatkan struktur *full model* SEM adalah dengan cara menggabungkan model CFA dari konstruk *eksogen* maupun *endogen* gabungan yang sudah *fit* menjadi satu model keseluruhan (*hybrid model*) atau full model untuk diestimasi dan dianalisis. Model dikatakan bagus atau *fit* jika memenuhi uji kecocokan model secara keseluruhan (Uji GOF) serta evaluasi terhadap model struktur sehingga diperoleh model yang dapat diterima (Haryono, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif di fakultas pendidikan agama islam universitas Al Wasliyah sebanyak 442 mahasiswa.

No	Stambuk	Jumlah Mahasiswa
1	2017	10 Orang
2	2018	80 Orang
3	2019	156 Orang
4	2020	196 Orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dari populasi harus yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik- teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut pendapat (J. Hair et al., 2021) ukuran sampel minimal yang direkomendasikan berkisar 100-300 dalam pendugaan parameter SEM. Untuk menentukan total representatif maka pengukuran sampel dengan mengalikan jumlah indikator dengan 10. Dengan demikian 27×10 jumlah indikator = 270 responden.

No	Stambuk	Jumlah Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian
1	2017	3 Orang
2	2018	73 Orang
3	2019	75 Orang
4	2020	119 Orang

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti, *purposive sampling* biasa juga disebut sebagai *sampling judgmental* karena dalam *sampling* ini peneliti berusaha menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk dapat mencari informasi, biasanya *sampling* jenis ini cocok untuk penelitian kasus (Soewadji, 2012). Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah karakteristik sampel. Karakteristik dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa yang masih aktif .
- b. Mahasiswa yang hampir di *drop out*.
- c. Mahasiswa aktif dengan pengambilan skripsi lebih dari 2 kali.
- d. Mahasiswa semester delapan atau lebih dan belum menyelesaikan seminar proposal.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti antara lain :

1. Mengumpulkan teori dan data mengenai dukungan sosial, *self efficacy*, dan resiliensi akademik dari artikel jurnal dan buku.
2. Menentukan alat ukur yang sesuai untuk menilai dukungan sosial, *self efficacy*, dan resiliensi akademik pada mahasiswa.
3. Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengambilan data. Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menyebar skala pada sampel yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tanggal	Kegiatan
Agustus 2023	Survey Pra Penelitian terhadap sampel dan Lokasi penelitian
13 Januari 2024	Bimbingan Judul Tesis
5 Februari 2024	Menyerahkan Bab 1-3
13 Februari	Menyerahkan revisi Bab 1-3
22 Februari 2024	Menyerahkan revisi Bab 1-3 dan Acc Seminar Proposal
28 Maret 2024	Seminar Proposal
3 April 2024	Menyerahkan revisi Bab 1-3 setelah seminar

	proposal dan Acc Pengambilan data
23 April 2024	Pengajuan Izin Penelitian dan Pengambilan Data
30 April 2024-04 Mei 2024	Melakukan Pengambilan Data
6 Mei 2024-20 Mei 2024	Melakukan Pengolahan Data
22 Mei 2024	Menyusun Bab IV-V
3 Juni 2024	Menyerahkan Bab I-V
7 Juni 2024	Menyerahkan Perbaikan Bab I-V
20 Juni 2024	Menyerahkan Perbaikan Bab I-V dan Acc Seminar Hasil
9 Juli 2024	Seminar Hasil
1 Agustus 2024	Menyerahkan Bab I-V
8 Agustus 2024	Menyerahkan Perbaikan Bab I-V
15 Agustus 2024	Menyerahkan Perbaikan Bab I-V dan Acc Sidang Tesis
3 September 2024	Sidang Tesis

3.5.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan peneliti setelah semua skala telah terkumpul. Peneliti memakai metode *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS4.0.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan dan saran terkait hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya berisi saran-saran yang dapat digunakan dan diaplikasikan bagi para pihak terkait.

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik melalui mediasi *self efficacy*, maka dapat ditarik kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa dengan nilai koefisien = 0,448, T-Statistic = 6,626 > 1,96 dan P-Values = 0,000 < 0,05.
2. *Self efficacy* signifikan memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa dengan T-Statistic = 4,440 > 1,96 dan P-Values = 0,000 < 0,05.
 - a. Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa dengan nilai koefisien = 0,525, T-Statistic = 8,165 > 1,96 dan P-Values = 0,000 < 0,05.
 - b. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa dengan nilai koefisien = 0,419, T-Statistic = 6,524 > 1,96 dan P-Values = 0,000 < 0,05.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran yang diantaranya adalah:

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Agar menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri.
- b. Agar menumbukan keyakinan akan kemampuan diri serta memanfaatkan dukungan dari pihak-pihak terdekat demi terdekak dengan tujuan menyelesaikan segala tuntutan dan kewajiban akademiknya.

2. Bagi Pihak Universitas

- a. Untuk memberikan dukungan dan perhatian secara khusus kepada mahasiswa tentang pembentukan mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik melalui program percepatan kuliah.
- b. Untuk memberikan dukungan dan perhatian secara khusus kepada mahasiswa tentang arti penting efikasi diri dalam menjalani serta memenuhi kewajiban dan tuntutan akademik melalui program proses pengaturan diri (*self regulatory process*) melalui buku *journalling*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait pengembangan resiliensi akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya dengan melibatkan lebih banyak partisipan di beberapa universitas yang ada di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Achour, M., & Nor, R. M. (2014). The Effects of Social Support and Resilience on Life Satisfaction of Secondary School Students. *Journal of Academic and Applied Studies (Special Issue on Applied Sciences)*, 4(1), 12–20. www.academians.org
- Agasisti, T., & Longobardi, S. (2016). Equality of Educational Opportunities, Schools' Characteristics and Resilient Students: An Empirical Study of EU-15 Countries Using OECD-PISA 2009 Data. *Social Indicators Research*, 134(3), 917–953. <https://psycnet.apa.org/record/2016-48934-001>
- Aldwin, C. M. (2000). *Stress, coping, and development: an integrative perspective*. 331. https://books.google.com/books/about/Stress_Coping_and_Development.html?hl=id&id=n2D4ccEbYy8C
- Altundağ, Y., & Bulut, S. (2014). Prediction of Resilience of Adolescents Whose Parents Are Divorced. *Psychology*, 05(10), 1215–1223. <https://doi.org/10.4236/psych.2014.510134>
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Widya Warta*, 02(I), 254–271.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus pada Ibu Tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157–163. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3326>
- Azwar, S. (2017a). *Metode Penelitian Psikologi Ed. 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017b). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2 (2nd ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W.H. Foreman & Company.
- Baron, Robert, A., & D, B. (2017). *Psikologi Sosial jilid 2*. Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. R. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Erlangga.
- Berkman, L. ., Kawachi, I., & Glymour, M. . (2014). *Social Epidemiology*. Oxford University Press.

- Bilgin, O., & Taş, İ. (2018). Effects of perceived social support and psychological resilience on social media addiction among university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(4), 751–758. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060418>
- Bireda, A. D. (2015). Challenges to the doctoral journey: a case of female doctoral students from Ethiopia. *Open Praxis*, 7(4), 287. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.7.4.243>
- Bonanno, G. A., Panter-brick, C., & Yehuda, R. (2014). *Resilience definition, theory and challenges*. January.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cobb S. (1976). Social Support as a Moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300–314. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1097/00006842-197609000-00003>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Crane, M. F., Brabazon, G., Gucciardi, D. F., Loveday, T., & Wiggins, M. (2017). General Self-Efficacy and Psychological Resilience Promote Skill Acquisition Rate under Psychological Pressure. *Australasian Journal of Organisational Psychology*, 10(3). <https://doi.org/10.1017/orp.2017.3>
- Cutrona, C., & Russell, D. W. (2015). *The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress*. January 1983.
- Dewi Kumalasari, Azmi Luthfiyani, N., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.21009/jppp.092.06>
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2021). Perkembangan penelitian resiliensi akademik di Indonesia: Scoping literature review (The

- development of academic resilience research in Indonesia: Scoping literature review). *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(1), 23–35. <https://ojs.unm.ac.id/talenta/article/view/23748>
- Elisabeth, O. J., Leslie, H. J., & Renata, V. (2018). Examining the Relations Among Emerging Adult Coping, Executive Function, and Anxiety. *SAGE Journal*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2167696818797531>
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377–389. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.377>
- Ezebilo, E. E. (2012). Challenges in Postgraduate Studies: Assessments by Doctoral Students in a Swedish University. *Higher Education Studies*, 2(4). <https://doi.org/10.5539/hes.v2n4p49>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Feist, J., Feist, G. J., & Santoso, Y. (2008). *Theories of Personality*. Pustaka Pelajar.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi* (I. L. Kurniawati (ed.)). LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG.
- Ghosh, A., & Fouad, N. (2017). Career Adaptability and Social Support Among Graduating College Seniors. *The Career Development Quarterly*, 65(3), 278–283. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1002/cdq.12098>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Golde, C. M., & Gallagher, H. A. (1999). The challenges of conducting interdisciplinary research in traditional doctoral programs. *Ecosystems*, 2(4), 281–285. <https://doi.org/10.1007/s100219900076>
- Gonzalez-Gadea, M. L., Herrera, E., Parra, M., Mendez, P. G., Baez, S., Manes, F., & Ibanez, A. (2014). Emotion recognition and cognitive empathy deficits in adolescent offenders revealed by context-sensitive tasks. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2014.00850>
- Goroshit, S. K. M., & Eshel, Y. (2013). Demographic variables as antecedents of israeli community and national resilience. *Journal of Community*

- Psychology*, 41(5), 631–643. <https://doi.org/10.1002/jcop.21561>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J., Hult, G. T., & Ringle, C. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 30(1), 165–167. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal RAP Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang Padang*, 9(1), 37–45.
- Hardiansyah, H., Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana, D. (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 185. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.3159>
- Haryono, S. (2017). *Metode Sem Untuk Penelitian Manajemen : Amos, Lisrel & Pls*. Luxima Metro Media.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar - Dr. Wiwin Hendriani, M.Si.* Google Buku. https://books.google.co.id/books/about/Resiliensi_Psikologis.html?id=P8NoDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- House, J. . (1981). *Work, Stress, and Social Support*. Addison-Wesley.
- Hui, T., Yuen, M., & Chen, G. (2018). Career Adaptability, Self-Esteem, and Social Support Among Hong Kong University Students. *The Career Development Quarterly*, 66(2), 94–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1002/cdq.12118>
- Kathy, A., & Catherine, M. (2004). Clutch-Starting Stalled Research Students. *Innovative Higher Education*, 28(4), 237–254. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1023/B:IHIE.0000018908.36113.a5>
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the Relationship between

Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 01(06), 1–4. <https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>

King A, L. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan apresiatif*. Salemba Humanika.

Kumpfer, K. L. (2002). Factors and Processes Contributing to Resilience. *Resilience and Development*, 179–224. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/0-306-47167-1_9

Laksmita, O. D., Chung, M.-H., Liao, Y.-M., & Chang, P.-C. (2020). *Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent disaster survivors: A psychometric evaluation*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229958>

Liew, J., Cao, Q., Hughes, J. N., & Deutz, M. H. F. (2018). Academic Resilience Despite Early Academic Adversity: A Three-Wave Longitudinal Study on Regulation-Related Resiliency, Interpersonal Relationships, and Achievement in First to Third Grade. *Early Education and Development*, 29(5), 762–779. <https://doi.org/10.1080/10409289.2018.1429766>

Locke, E. ., Zubritzky, E., Lee, C., & Bobko, P. (1984). Effect of self-efficacy, goals, and task strategies on task performance. *Journal of Applied Psychology*, 69(2), 241–251. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0021-9010.69.2.241>

Losoi, H., Turunen, S., Wäljas, M., Helminen, M., Öhman, J., Julkunen, J., & Rosti-Otajärvi, E. (2013). Psychometric Properties of the Finnish Version of the Resilience Scale and its Short Version. *Psychology, Community & Health*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.5964/pch.v2i1.40>

Maijatul, A. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Keterlibatan Siswa pada SMK Swasta YPT Pangkalan Susu Kabupaten Langkat*. Universitas Medan Area.

Makhsin, M., Noor, N. F. M., Ismail, N., Bohari, A. M., Amirul, & Sukeri, F. M. (2019). Journal of self-hisbah reflection: Islamic innovation and creativity in increasing adolescent religiosity and resilience. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(7), 61–66.

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Martin, A.J & Marsh, H. W. (2006). Academic Resilience adn Its Psychological and Educational Correlates: A Construct validity approach. *Psychology in the schools*. 43 267-282. DOI: 10.1002/pits. 20149. *Psychology in the Schools*, 43, 267–282. <https://doi.org/DOI: 10.1002/pits.20149>

Martinez, M., Maria, L., Ruch, & Wiillibald. (2017). Character strengths predict

- resilience over and above positive affect, self-efficacy, optimism, social support, self-esteem, and life satisfaction. *Journal of Positive Psychology*, *12*(2), 110–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1163403>
- Martunis, & Bahri, S. (2016). Identifikasi Masalah-Masalah yang Dialami Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ekonomi Unsyiah. *SULOH*, *14*(5), 1–23. <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/8257/6700>
- McCanlies, E. C., Gu, J. K., Andrew, M. E., & Violanti, J. M. (2018). The effect of social support, gratitude, resilience and satisfaction with life on depressive symptoms among police officers following Hurricane Katrina. *International Journal of Social Psychiatry*, *64*(1), 63–72. <https://doi.org/10.1177/0020764017746197>
- Mosqueiro, B. P., Rocha, N. S. da, & Fleck, M. P. (2015). Intrinsic religiosity, resilience, quality of life, and suicide risk in depressed inpatients. *Journal Of Affective Disorders*, *179*, 128–133. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.jad.2015.03.022>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, *6*(2), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>
- Narayanan, S. S., & Onn, A. C. W. (2016). The influence of perceived social support and self-efficacy on resilience among first year Malaysian students. *Kajian Malaysia*, *34*(2), 1–23. <https://doi.org/10.21315/km2016.34.2.1>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi
- Nimisha, B., & Kumar. (2018). Predictors of Academic Resilience Among Students: a Meta Analysis. *I-Manager's Journal on Educational Psychology*, *11*(4), 37. <https://doi.org/10.26634/jpsy.11.4.14220>
- Noller, P. (2013). Assessment and Management of Environment. *Nursing Standart RCN Publishing*, *6*(27), 49–55.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruksi Instrumen. *Jurnal Psikologi*, *15*(1), 1–9.
- Oshio, A., Taku, K., Hirano, M., & Saeed, G. (2018). Resilience and Big Five personality traits: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, *127*, 742–766. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.paid.2018.01.048>
- Paul, C., & McCrae Robert R. (2003). *Personality in Adulthood: A Five Factor Theory Perspective*. Guilford Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/a:1024612287447>

org/10.4324/9780203428412

- Poerwanto, A., & Prihastiw, W. J. (2017). Analisis prediktor resiliensi akademik siswa sekolah menengah pertama di kota Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(1), 22–31.
- Pratiwi, W. N. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitorini. (2010). Respon Imunitas Yang Rendah Pada Tubuh Manusia Usia Lanjut. *Makara Kesehatan*, 10(1), 47–53.
- Putra, I. P. (2020). *4,3 Juta Siswa Putus Sekolah di 2019*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K50P13k-4-3-juta-siswa-putus-sekolah-di-2019>
- Pyhältö, K., Toom, A., Stubb, J., & Lonka, K. (2012). Challenges of Becoming a Scholar: A Study of Doctoral Students' Problems and Well-Being. *ISRN Education*, 2012(October), 1–12. <https://doi.org/10.5402/2012/934941>
- Rahmati, M., Khaledi, B., Salari, N., Bazrafshan, M. R., & Haydarian, A. (2017). The effects of religious and spiritual interventions on the resilience of family members of patients in the ICU. *Shiraz E Medical Journal*, 18(11). <https://doi.org/10.5812/semj.13007>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2020). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacle*. Broadway Books.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes* - Google Buku. https://books.google.co.id/books/about/Resilience_in_Aging.html?id=U6h_gERPngC&redir_esc=y
- Rice, V., & Liu, B. (2016). Personal resilience and coping Part II: Identifying resilience and coping among U.S. military service members and veterans with implications for work. *Work*, 54(2), 335–350. <https://doi.org/10.3233/WOR-162301>
- Richardson, G. E. (2002). The metatheory of resilience and resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321. <https://doi.org/10.1002/jclp.10020>
- Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2015). Resilience, optimism and social support among international students. *Asian Social Science*, 11(15), 159–170. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n15p159>
- Sagone, E., & Caroli, M. E. De. (2013). Relationships between Resilience, Self-

- Efficacy, and Thinking Styles in Italian Middle Adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92(June), 838–845. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.763>
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2016). “Yes ... I can”: psychological resilience and self-efficacy in adolescents. *International Journal of Developmental and Educational Psychology. Revista INFAD de Psicología.*, 1(1), 141. <https://doi.org/10.17060/ijodaep.2016.n1.v1.240>
- Salim, N. F., Borhani, F., Pour, M. B., & Khabazkhoob, M. (2019). Correlation between Perceived Social Support and Resilience in the Family of Patients with Cancer. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 7(1), 158–162. <https://www.jrmds.in/articles/correlation-between-perceived-social-support-and-resilience-in-the-family-of-patients-with-cancer-18156.html><https://www.jrmds.in/abstract/correlation-between-perceived-social-support-and-resilience-in-the-family-of-patient>
- Salsabhilla, A., & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan Sosial Dan Hubungannya Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.107-114>
- Sambu, L. J. (2015). Social support in promoting resilience among the internally displaced persons after trauma: a case of kiambaa village in Uasin Gishu County, Kenya. *British Journal of Psychology Research*, 3(3), 23–34. www.cancer.gov
- Santrock J W. (2007). *Child Development*. McGraw-hill.
- Saphiro, L. (2003). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2015). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. 542. https://books.google.com/books/about/Health_Psychology.html?hl=id&id=y pODBgAAQBAJ
- Sarafino, E., & Smith, T. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Wiley.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Univesitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>
- Satyaninrum, I. R. (2019). Pengaruh school engagement, locus of control, dan social support terhadap resiliensi akademik remaja. *TAZKIYA: Journal of*

- Psychology*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10749>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Self-efficacy measurement: Generalized self-efficacy scale. *Measures in Health Psychology: A User's Portfolio*, 35–37.
- Scott, W. E. (2008). Resilience amid Academic Stress: The Moderating Impact of Social Support among Social Work Students. *Journal of Advances in Social Work*, 9(2).
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 : Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Seno (ed.); 1st ed.). Andi Offset.
- Sivakumaren, K. S. (2014). Writing Research Articles: Challenges for Doctoral Students, Teachers, and LIS Professionals in India. *Chinese Librarianship: An International Electronic Journal*, 37, 15–25. <http://search.proquest.com/docview/1728645796?accountid=29925%5Cnhttp://www.iclc.us/cliej/>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of positive psychology*. Oxford University Press.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Stempleman, L. M., Wright, D. E., & Bottonari, K. A. (2009). Determinants of Minority Mental Health and Wellness. In *Determinants of Minority Mental Health and Wellness* (Issue December 2008). <https://doi.org/10.1007/978-0-387-75659-2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk-lama/>
- Suharti, V., & Nugraha, S. P. (2023). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Akademik Selama Pembelajaran Daring Dengan Mediasi Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 350–361.
- Sulistiani, W., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the (Mspss): a Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.
- Swarjana, I. K. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri ... - I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H., Dr.PH - Google Buku*. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Apfeaaaqbaj&Printsec=Frontcover&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False
- Theresya, D., & Setiyani, R. (2023). Pengaruh self esteem dan social support

terhadap resiliensi akademik mahasiswa dengan self efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(2), 164–182.

Thoits, P. . (1995). Stress, Coping, and Social Support Processes : Where are We ? What Next ? *Journal of Health and Social Behavior*, 53–79.

Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320–333. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320>

Turan, E. (2016). *Perceived social support as predictors of adolescents ' career exploration*. October 2014. <https://doi.org/10.1177/1038416214535109>

Utami, C. T. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>

Vekkaila, J., Pyhältö, K., & Lonka, K. (2013). Experiences of disengagement - A study of doctoral students in the behavioral sciences. *International Journal of Doctoral Studies*, 8, 61–81. <https://doi.org/10.28945/1870>

Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2018). Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of Early Career Registered Nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 648–664. <https://doi.org/10.1177/0193945916685712>

Widanarti, N., & Indati, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy. *Psikologi*, 29(2), 112–123.

Wolke, D., Julia, J., James, H., & Nicole, B. (2013). Effects of Sensitive Parenting on the Academic Resilience of Very Preterm and Very Low Birth Weight Adolescents. *Journal Of Adolescent Health*, 53(5).

Zimet, G., Dahlem NW, Zimet SG, & Farley GK. (1988). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)-Scale Items and Scoring Information Survey Project View project. *J Pers Assess*, 52(December), 30–41. <http://gzimet.wix.com/msspss>



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

Lampiran 1. Informed Consent :

INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui *Self Efficacy*

Peneliti : Muhammad Faisal Ramadhan Nasution

Bapak/Ibu diundang untuk turut berpartisipasi dalam penelitian yang akan kami lakukan dalam rangka menyelesaikan studi di Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui Self Efficacy*. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal (30 April 2024 s.d 4 Mei 2024) di Medan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Kuesioner.

Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini bersifat bebas dan tidak ada unsur paksaan. Jika bapak/ibu bersedia menjadi subjek penelitian saya, ada beberapa peraturan yang harus Bapak/Ibu patuhi, yaitu Bapak/Ibu bersedia mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir dan akan memberikan informasi yang sejujur-jujurmya dengan pengalaman diri Bapak/Ibu serta informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan Bapak/Ibu hanya dikenal dengan nama samaran saja sehingga tidak ada yang dapat mengetahui identitas Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan secara profesional.

Peneliti

Muhammad Faisal Ramadhan Nasution

Lampiran 2. Persetujuan Responden :

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Usia :
Stambuk :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM : 221804027
Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa melalui *Self Efficacy*

Saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan ketentuan identitas saya dijaga kerahasiaannya dan hasil penelitian ini hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan,
Responden

2024

()

Lampiran 3. Skala Dukungan Sosial :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
2. Pertanyaan pada skala ini bersifat pilihan berganda, harap dijawab dengan sesuai kondisi yang dirasakan.
3. Usahakan setiap nomor dijawab dengan jujur, karena tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang anda pilih adalah benar.

Pilih Nomor "1" jika Anda Sangat Tidak Setuju (STS).

Pilih Nomor "2" jika Anda Tidak Setuju (TS)

Pilih Nomor "3" jika Anda Agak Tidak Setuju (ATS)

Pilih Nomor "4" jika Anda Netral (N)

Pilih Nomor "5" jika Anda Agak Setuju (AS)

Pilih Nomor "6" jika Anda Setuju (S)

Pilih Nomor "7" jika Anda Sangat Setuju (SS)

Blue Print Skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem	Jumlah
Dukungan Keluarga	3,4,8,11	4
Dukungan Teman	6,7,9,12	4
Dukungan dari pihak lain	1,2,5,10	4
	Jumlah	12

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Ada seorang yang spesial di sekitar saya ketika saya membutuhkan	1	2	3	4	5	6	7
2	Ada seorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka	1	2	3	4	5	6	7
3	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya memiliki seorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya	1	2	3	4	5	6	7
6	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya dapat mengandalkan teman-teman	1	2	3	4	5	6	7

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
	saya ketika sesuatu berjalan tidak seperti yang seharusnya							
8	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka	1	2	3	4	5	6	7
10	Ada seseorang special dalam kehidupan saya, yang peduli dengan perasaan-perasaan saya	1	2	3	4	5	6	7
11	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam mengambil keputusan.	1	2	3	4	5	6	7
12	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya	1	2	3	4	5	6	7

Lampiran 4. Skala *Self Efficacy* :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
2. Pertanyaan pada skala ini bersifat pilihan berganda, harap dijawab dengan sesuai kondisi yang dirasakan.
3. Usahakan setiap nomor dijawab dengan jujur, karena tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang anda pilih adalah benar.

Pilih Nomor "1" jika Anda Sangat Tidak Sesuai

Pilih Nomor "2" jika Anda Tidak Sesuai

Pilih Nomor "3" jika Anda Cukup Sesuai

Pilih Nomor "4" jika Anda Sangat Sesuai

Blue Print Skala *Self Efficacy*

Aspek	Aitem	Jumlah
Level	4,10,6,9	4
Strength	8,2,1	3
Generality	5,7,3	3
	Jumlah	10

Skala Self Efficacy

No.	Items	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sangat Sesuai
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras	1	2	3	4
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	1	2	3	4
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	1	2	3	4
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	1	2	3	4
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	1	2	3	4
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya	1	2	3	4
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut	1	2	3	4
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	1	2	3	4
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	1	2	3	4
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	1	2	3	4

Lampiran 5. Skala Resiliensi Akademik :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
 2. Pertanyaan pada skala ini bersifat pilihan berganda, harap dijawab dengan sesuai kondisi yang dirasakan.
 3. Usahakan setiap nomor dijawab dengan jujur, karena tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang anda pilih adalah benar.
- Pilih Nomor "1" jika Anda Sangat Tidak Sesuai

Pilih Nomor "2" jika Anda Tidak Sesuai

Pilih Nomor "3" jika Anda Cukup Sesuai

Pilih Nomor “4” jika Anda Sangat Sesuai

Blue Print Skala Resiliensi Akademik

Aspek	Aitem	Jumlah
Penyesuaian Diri	1,10,19,2,11,20,3,12,21	9
Ketangguhan	4,13,22,5,14,23	6
Kecerdasan menghadapi kesulitan	6,15,24,7,16,25	6
Pemecahan masalah	8,17,26,9,18,27	6
	Jumlah	27

Skala Resiliensi Akademik

No.	Items	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	Saya mampu beradaptasi dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan	1	2	3	4
2	Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan akademik	1	2	3	4
3	Ketika saya mendapat nilai kurang memuaskan, saya mampu mengendalikan diri agar tidak larut dalam kekecewaan	1	2	3	4
4	Saya mampu bertahan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, meskipun tugas tersebut sulit	1	2	3	4
5	Saya menguatkan diri saat nilai mata kuliah tidak sesuai dengan target yang diinginkan	1	2	3	4
6	Saya mengetahui konsekuensi dari tugas yang tidak diselesaikan	1	2	3	4
7	Saya mampu menyadari apa saja kelemahan saya dalam mengerjakan tugas	1	2	3	4
8	Saya mampu mencari solusi ketika dihadapkan pada permasalahan dengan teman kelompok tugas	1	2	3	4
9	Sulitnya mata kuliah yang dijelaskan oleh dosen, membuat saya memikirkan cara untuk memahaminya	1	2	3	4
10	Saya mampu menyesuaikan diri dengan banyaknya tugas sehingga saya yakin, untuk menyelesaikan tugas tersebut	1	2	3	4
11	Saya merasa bisa memperbaiki nilai akademik dibandingkan nilai di semester sebelumnya	1	2	3	4
12	Saya tidak merasa kecewa mengalami kegagalan meraih	1	2	3	4

	prestasi akademik				
13	Saya tetap mengerjakan tugas, meskipun tugas tersebut diluar kemampuan saya	1	2	3	4
14	Saya meyakinkan diri untuk mampu menyelesaikan tugas yang sulit	1	2	3	4
15	Saya berpikir untuk membentuk kelompok belajar yang baik di situasi kelas yang kurang kondusif	1	2	3	4
16	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan nilai saya kurang memuaskan	1	2	3	4
17	Saya memiliki kiat-kiat khusus dalam menyelesaikan tugas	1	2	3	4
18	Saya merasa mampu untuk mengerjakan tugas perkuliahan saat dikerjakan bersama teman-teman	1	2	3	4
19	Saya tetap bisa menjaga kesehatan meski sedang menghadapi banyak tugas perkuliahan	1	2	3	4
20	Mendapatkan nilai kurang memuaskan, membuat saya termotivasi agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi di semester selanjutnya	1	2	3	4
21	Saya tidak merasa frustrasi ketika mendapat nilai akademik rendah	1	2	3	4
22	Saya merasa mampu untuk mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa bantuan teman lain ketika deadline tugas kelompok semakin dekat	1	2	3	4
23	Saya mampu membangun motivasi belajar meski nilai di semester sebelumnya tidak sesuai dengan target	1	2	3	4
24	Saya selalu mempertimbangkan dampak ke orang lain ketika mengambil sebuah keputusan	1	2	3	4
25	Saat mendapat nilai yang kurang memuaskan saya berusaha untuk mencari penyebabnya	1	2	3	4
26	Saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas saya segera mencari solusinya	1	2	3	4
27	Meskipun tugas mata kuliah yang diberikan dosen sulit, saya tetap berusaha untuk memahami tugas mata kuliah tersebut	1	2	3	4

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian :

	UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA
Kampus I	Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II	Jalan Gelatikodi Nomor 798/Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 43402994 ☎ (061) 6266331 Medan 20122
	Website: www.uma.ac.id www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id
23 April 2024	
Nomor	: 705/PPS-UMA/D/01/IV/2024
Lamp	: -
Hal	: Izin Penelitian
 Kepada Yth. Bapak/Ibu : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan Jl. Sisingamangaraja , Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217 Di - Tempat	
Dengan hormat,	
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :	
Nama	: Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM	: 221804027
Program Studi	: Magister Psikologi
Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.	
Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Melalui <i>Self Efficacy</i> "	
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.	
 1962 Dr. Ir. Retna Astuti K, MS	
Tembusan :	
1.	Ketua Program Studi – M.Psi

Lampiran 7. Surat Izin Pengambilan Data :

	UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223	
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122	
Website: www.uma.ac.id www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
23 April 2024	
Nomor	: 705/PPS-UMA/D/01/IV/2024
Lamp	: -
Hal	: Pengambilan Data
Kepada Yth. Bapak/Ibu: Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan Jl. Sisingamangaraja , Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217	
Di - Tempat	
Dengan hormat,	
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :	
N a m a	: Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
N P M	: 221804027
Program Studi	: Magister Psikologi
Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.	
“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Melalui <i>Self Efficacy</i>”	
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.	
 Direktur, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS	

Lampiran 8. Surat Balasan :



UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN
الجامعة الوصلية ميدان
AL WASHLIYAH UNIVERSITY OF MEDAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI 1. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2. MAJALAHENH PENDIDIKAN ISLAM 3. PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI 4. EKONOMI SYARIAH
TERAKREDITASI

Sekretariat: Jalan Sisingamangaraja No. 10 Km. 5,5 Medan, Kode Pos 20147 Email : launivamedan88@gmail.com

Name : D.I/B.9/009/V/2024
Tempat : -
Hal : 1 Surat Balasan

Medan, 25 Syawal 1445 H
04 Mei 2024 M

Kepada Yth:
Bapak/ Ibu Direktur Pascasarjana
Universitas Medan Area

di-
Tempat

Ajutanmu melalui wa,wb
Dengan hormat,

Kami doakan Bapak dan Ibu dalam lindungan Allah swt dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Melalui surat ini kami beritshukan bahwa:
Nama : Muhammad Faisal Ramadhan Nasution
NPM : 221804027
Program Studi : Magister Psikologi

Telah melaksanakan penelitian pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan dari tanggal 29 April – 3 Mei 2024 dengan judul :

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA MELALUI SELF EFFICACY

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Dekati,
Dr. Khairuddin Labis, M.Pd, MA.
NIDN: 0106048202

Cc. Perlinggal

Lampiran 9. Skala MSPSS versi Bahasa Inggris :

Multidimensional Scale of Perceived Social Support


Instructions: We are interested in how you feel about the following statements. Read each statement carefully. Indicate how you feel about each statement.

Circle the "1" if you **Very Strongly Disagree**
 Circle the "2" if you **Strongly Disagree**
 Circle the "3" if you **Mildly Disagree**
 Circle the "4" if you are **Neutral**
 Circle the "5" if you **Mildly Agree**
 Circle the "6" if you **Strongly Agree**
 Circle the "7" if you **Very Strongly Agree**

	Very Strongly Disagree	Strongly Disagree	Mildly Disagree	Neutral	Mildly Agree	Strongly Agree	Very Strongly Agree
1. There is a special person who is around when I am in need.	1	2	3	4	5	6	7
2. There is a special person with whom I can share joys and sorrows.	1	2	3	4	5	6	7
3. My family really tries to help me.	1	2	3	4	5	6	7
4. I get the emotional help & support I need from my family.	1	2	3	4	5	6	7
5. I have a special person who is a real source of comfort to me.	1	2	3	4	5	6	7
6. My friends really try to help me.	1	2	3	4	5	6	7
7. I can count on my friends when things go wrong.	1	2	3	4	5	6	7
8. I can talk about my problems with my family.	1	2	3	4	5	6	7
9. I have friends with whom I can share my joys and sorrows.	1	2	3	4	5	6	7
10. There is a special person in my life who cares about my feelings.	1	2	3	4	5	6	7
11. My family is willing to help me make decisions.	1	2	3	4	5	6	7
12. I can talk about my problems with my friends.	1	2	3	4	5	6	7

Lampiran 10. Skala GSE versi Bahasa Inggris :

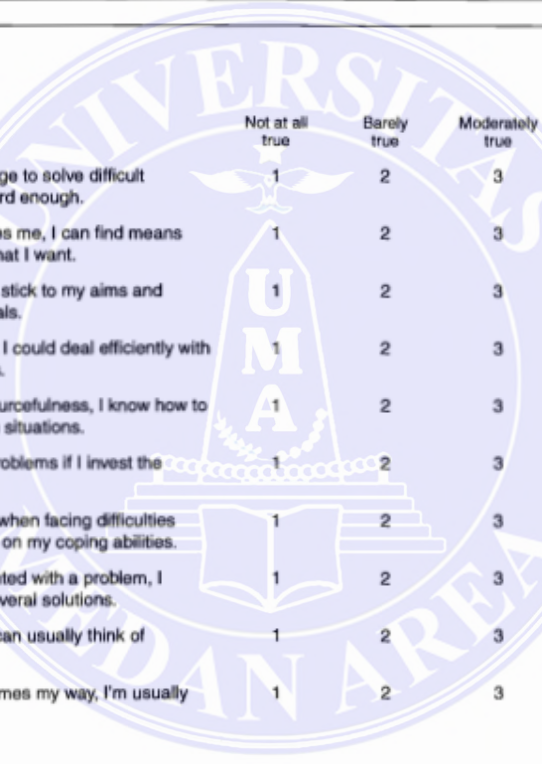
GENERALIZED SELF-EFFICACY SCALE



GL
assessment
the measure of potential

Name:

Date: **Record Number:**



	Not at all true	Barely true	Moderately true	Exactly true
1. I can always manage to solve difficult problems if I try hard enough.	1	2	3	4
2. If someone opposes me, I can find means and ways to get what I want.	1	2	3	4
3. It is easy for me to stick to my aims and accomplish my goals.	1	2	3	4
4. I am confident that I could deal efficiently with unexpected events.	1	2	3	4
5. Thanks to my resourcefulness, I know how to handle unforeseen situations.	1	2	3	4
6. I can solve most problems if I invest the necessary effort.	1	2	3	4
7. I can remain calm when facing difficulties because I can rely on my coping abilities.	1	2	3	4
8. When I am confronted with a problem, I can usually find several solutions.	1	2	3	4
9. If I am in a bind, I can usually think of something to do.	1	2	3	4
10. No matter what comes my way, I'm usually able to handle it.	1	2	3	4

© Schwarzer and Jerusalem, 1993. From *Measurement of Perceived Self-Efficacy: Psychometric Scales for Cross-Cultural Research*, Berlin: Freie Universität. Translated into English by Mary Wegner. Reproduced with the kind permission of the authors.

This measure is part of *Measures in Health Psychology: A User's Portfolio*, written and compiled by Professor John Weinman, Dr Stephen Wright and Professor Marie Johnston. Once the invoice has been paid, it may be photocopied for use within the purchasing institution only. Published by GL Assessment Limited, The Chiswick Centre, 414 Chiswick High Road, London W4 5TF, UK. Code 0090005090

Lampiran 11. PLS :

Path Coefficient sebelum hapus aitem

	Path coefficients
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,425
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,525
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,491

Specific indirect effects sebelum hapus aitem

	Specific indirect effects
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,258

Total effects sebelum hapus aitem

	Total effects
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,683
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,525
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,491

Outer Loading sebelum hapus aitem

	Outer loadings
DS1 <- Dukungan_Sosial	0,798
DS10 <- Dukungan_Sosial	0,829
DS11 <- Dukungan_Sosial	0,841
DS12 <- Dukungan_Sosial	0,780
DS2 <- Dukungan_Sosial	0,833
DS3 <- Dukungan_Sosial	0,831
DS4 <- Dukungan_Sosial	0,808
DS5 <- Dukungan_Sosial	0,821
DS6 <- Dukungan_Sosial	0,812
DS7 <- Dukungan_Sosial	0,860
DS8 <- Dukungan_Sosial	0,823
DS9 <- Dukungan_Sosial	0,841
RA1 <- Resiliensi_Akademik	0,530
RA10 <- Resiliensi_Akademik	0,770
RA11 <- Resiliensi_Akademik	0,548
RA12 <- Resiliensi_Akademik	0,774
RA13 <- Resiliensi_Akademik	0,745
RA14 <- Resiliensi_Akademik	0,776
RA15 <- Resiliensi_Akademik	0,770
RA16 <- Resiliensi_Akademik	0,723
RA17 <- Resiliensi_Akademik	0,781

RA18 <- Resiliensi_Akademik	0,772
RA19 <- Resiliensi_Akademik	0,778
RA2 <- Resiliensi_Akademik	0,520
RA20 <- Resiliensi_Akademik	0,767
RA21 <- Resiliensi_Akademik	0,604
RA22 <- Resiliensi_Akademik	0,760
RA23 <- Resiliensi_Akademik	0,623
RA24 <- Resiliensi_Akademik	0,771
RA25 <- Resiliensi_Akademik	0,621
RA26 <- Resiliensi_Akademik	0,780
RA27 <- Resiliensi_Akademik	0,562
RA3 <- Resiliensi_Akademik	0,748
RA4 <- Resiliensi_Akademik	0,572
RA5 <- Resiliensi_Akademik	0,703
RA6 <- Resiliensi_Akademik	0,569
RA7 <- Resiliensi_Akademik	0,769
RA8 <- Resiliensi_Akademik	0,786
RA9 <- Resiliensi_Akademik	0,587
SE1 <- Self_Efficacy	0,737
SE10 <- Self_Efficacy	0,805
SE2 <- Self_Efficacy	0,805
SE3 <- Self_Efficacy	0,807
SE4 <- Self_Efficacy	0,789
SE5 <- Self_Efficacy	0,743
SE6 <- Self_Efficacy	0,729
SE7 <- Self_Efficacy	0,757
SE8 <- Self_Efficacy	0,789
SE9 <- Self_Efficacy	0,805

Descriptive sebelum hapus aitem

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Number of observations used	Cramér-von Mises test statistic	Cramér-von Mises p value
Dukungan Sosial	0,000	0,164	-3,804	1,190	1,000	0,656	-1,058	270,000	1,438	0,000
Resiliensi Akademik	0,000	0,479	-3,415	1,255	1,000	1,210	-1,395	270,000	3,521	0,000
Self_Efficacy	0,000	0,424	-3,417	1,172	1,000	0,625	-1,035	270,000	1,821	0,000

Path Coefficient setelah hapus aitem

	Path coefficients
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,448
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,525
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,419

Specific indirect effects setelah hapus aitem

	Specific indirect effects
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,220

Total effects setelah hapus aitem

	Total effects
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,668
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,525
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,419

Outer Loading setelah hapus aitem

	Outer loadings
DS1 <- Dukungan_Sosial	0,798
DS10 <- Dukungan_Sosial	0,829
DS11 <- Dukungan_Sosial	0,841
DS12 <- Dukungan_Sosial	0,780
DS2 <- Dukungan_Sosial	0,833
DS3 <- Dukungan_Sosial	0,831
DS4 <- Dukungan_Sosial	0,809
DS5 <- Dukungan_Sosial	0,822
DS6 <- Dukungan_Sosial	0,811
DS7 <- Dukungan_Sosial	0,859
DS8 <- Dukungan_Sosial	0,823
DS9 <- Dukungan_Sosial	0,840
RA10 <- Resiliensi_Akademik	0,790
RA12 <- Resiliensi_Akademik	0,789
RA13 <- Resiliensi_Akademik	0,769
RA14 <- Resiliensi_Akademik	0,800
RA15 <- Resiliensi_Akademik	0,780

RA16 <- Resiliensi_Akademik	0,752
RA17 <- Resiliensi_Akademik	0,799
RA18 <- Resiliensi_Akademik	0,779
RA19 <- Resiliensi_Akademik	0,798
RA20 <- Resiliensi_Akademik	0,774
RA22 <- Resiliensi_Akademik	0,782
RA24 <- Resiliensi_Akademik	0,793
RA26 <- Resiliensi_Akademik	0,804
RA3 <- Resiliensi_Akademik	0,776
RA5 <- Resiliensi_Akademik	0,728
RA7 <- Resiliensi_Akademik	0,796
RA8 <- Resiliensi_Akademik	0,804
SE1 <- Self_Efficacy	0,737
SE10 <- Self_Efficacy	0,805
SE2 <- Self_Efficacy	0,804
SE3 <- Self_Efficacy	0,807
SE4 <- Self_Efficacy	0,789
SE5 <- Self_Efficacy	0,743
SE6 <- Self_Efficacy	0,730
SE7 <- Self_Efficacy	0,757
SE8 <- Self_Efficacy	0,789
SE9 <- Self_Efficacy	0,804

Descriptive setelah hapus aitem

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Number of observations used	Cramér-von Mises test statistic	Cramér-von Mises p value
Dukungan_Sosial	0,000	0,165	-	1,189	1,000	0,658	1,059	270,000	1,440	0,000
Resiliensi_Akademik	0,000	0,454	-	1,070	1,000	1,405	1,491	270,000	4,001	0,000
Self_Efficacy	0,000	0,425	-	1,172	1,000	0,629	1,036	270,000	1,823	0,000

Correlations setelah hapus aitem

	Dukungan_Sosial	Resiliensi_Akademik	Self_Efficacy
Dukungan_Sosial	1,000	0,668	0,525
Resiliensi_Akademik	0,668	1,000	0,654
Self_Efficacy	0,525	0,654	1,000

Covariances setelah hapus aitem

	Dukungan_Sosial	Resiliensi_Akademik	Self_Efficacy
Dukungan_Sosial	1,000	0,668	0,525
Resiliensi_Akademik	0,668	1,000	0,654
Self_Efficacy	0,525	0,654	1,000

Construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Dukungan_Sosial	0,957	0,958	0,962	0,678
Resiliensi_Akademik	0,961	0,961	0,964	0,614
Self_Efficacy	0,927	0,928	0,938	0,604

Fornell-Larcker criterion

	Dukungan_Sosial	Resiliensi_Akademik	Self_Efficacy
Dukungan_Sosial	0,823		
Resiliensi_Akademik	0,668	0,783	
Self_Efficacy	0,525	0,654	0,777

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - List

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Resiliensi_Akademik <-> Dukungan_Sosial	0,693
Self_Efficacy <-> Dukungan_Sosial	0,554
Self_Efficacy <-> Resiliensi_Akademik	0,691

Model fit

Fit summary

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,045	0,045
d_ ULS	1,555	1,555
d_G	1,056	1,056
Chi-square	1464,883	1464,883
NFI	0,838	0,838

Boostrapping

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,448	0,446	0,068	6,626	0,000
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,525	0,529	0,064	8,165	0,000
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,419	0,423	0,064	6,524	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,448	0,446	0,306	0,570
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,525	0,529	0,401	0,650
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,419	0,423	0,297	0,552

Total indirect effects

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,220	0,225	0,050	4,440	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,220	0,225	0,138	0,331

R Square Overview

	R-square	R-square adjusted
Resiliensi_Akademik	0,573	0,570
Self_Efficacy	0,276	0,273

F Square List

	f-square
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	0,340
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	0,380
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	0,299

Q Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Dukungan_Sosial	3240,000	3240,000	0,000
Resiliensi_Akademik	4590,000	3009,465	0,344
Self_Efficacy	2700,000	2263,276	0,162

Collinearity statistics (VIF)

Inner model - List

	VIF
Dukungan_Sosial -> Resiliensi_Akademik	1,380
Dukungan_Sosial -> Self_Efficacy	1,000
Self_Efficacy -> Resiliensi_Akademik	1,380

Lv Predict Summary

PIS- SEM

	Q ² predict	RMSE	MAE
Resiliensi_Akademik	0,436	0,760	0,510
Self_Efficacy	0,260	0,871	0,663

Lampiran 12. Kategorisasi :

KategoriRA

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	7.4	7.4	7.4
	Sedang	48	17.8	17.8	25.2
	Tinggi	202	74.8	74.8	100.0
	Total	270	100.0	100.0	

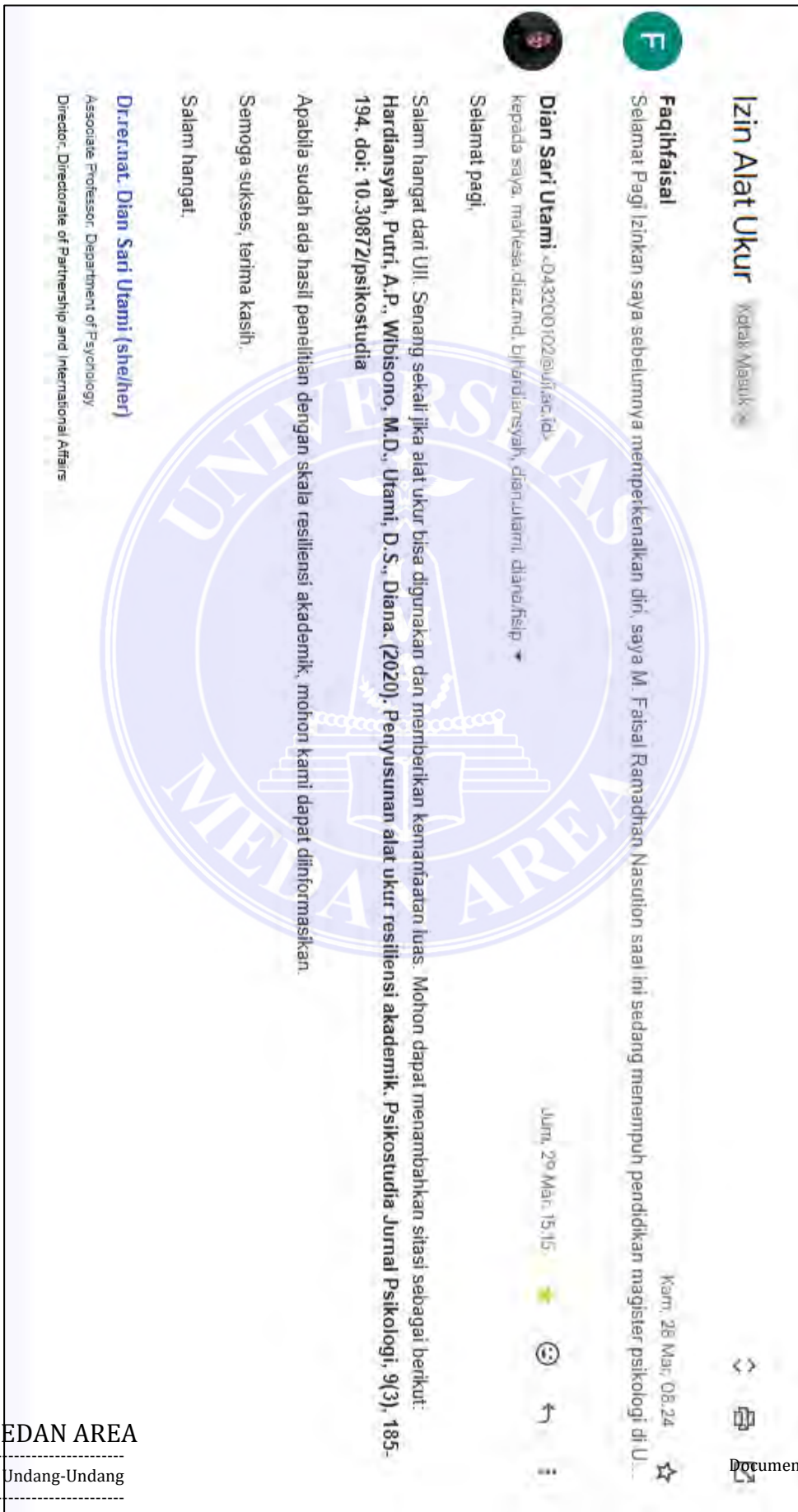
KategoriSE

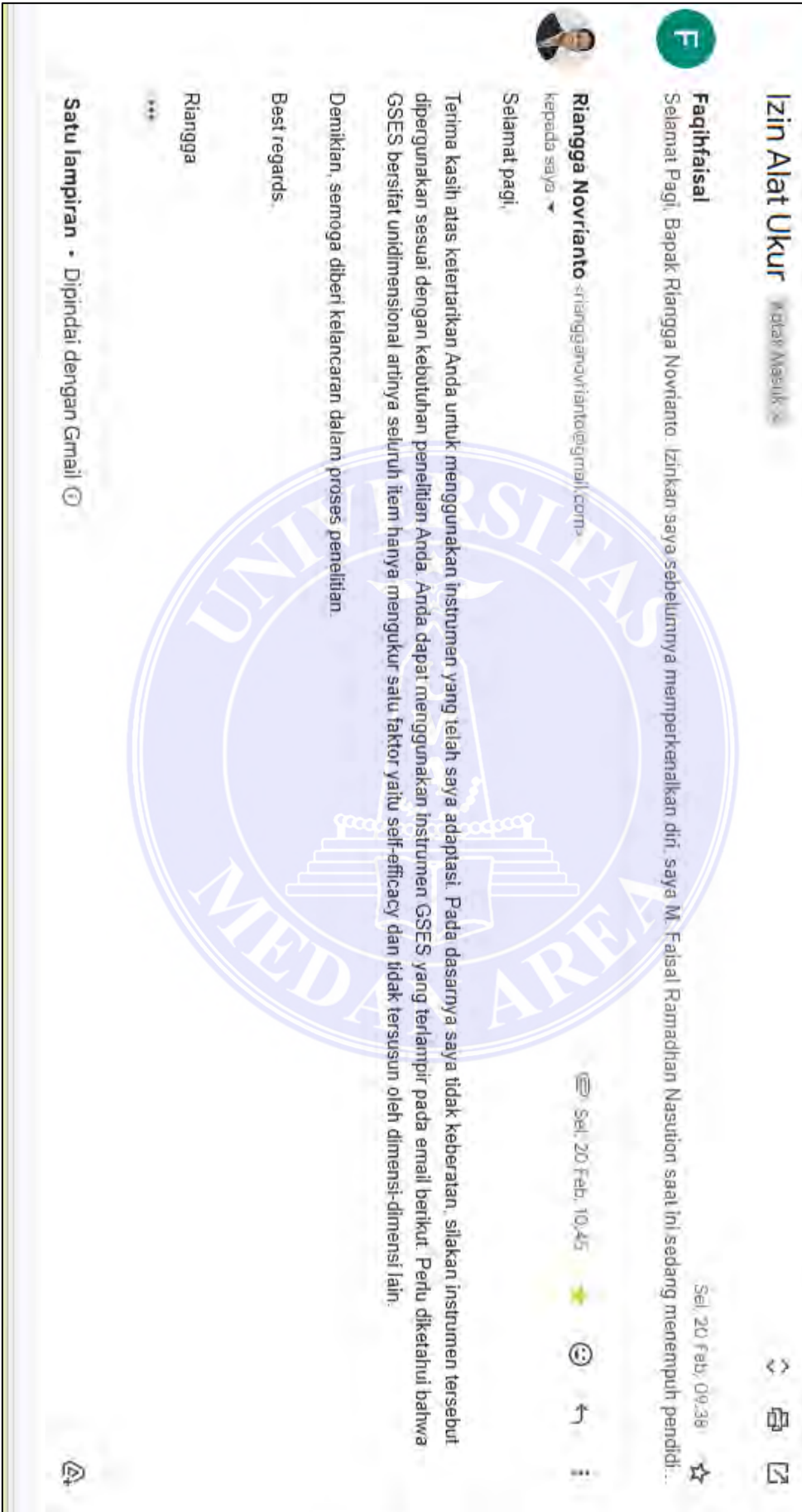
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	3.7	3.7	3.7
	Sedang	73	27.0	27.0	30.7
	Tinggi	187	69.3	69.3	100.0
	Total	270	100.0	100.0	

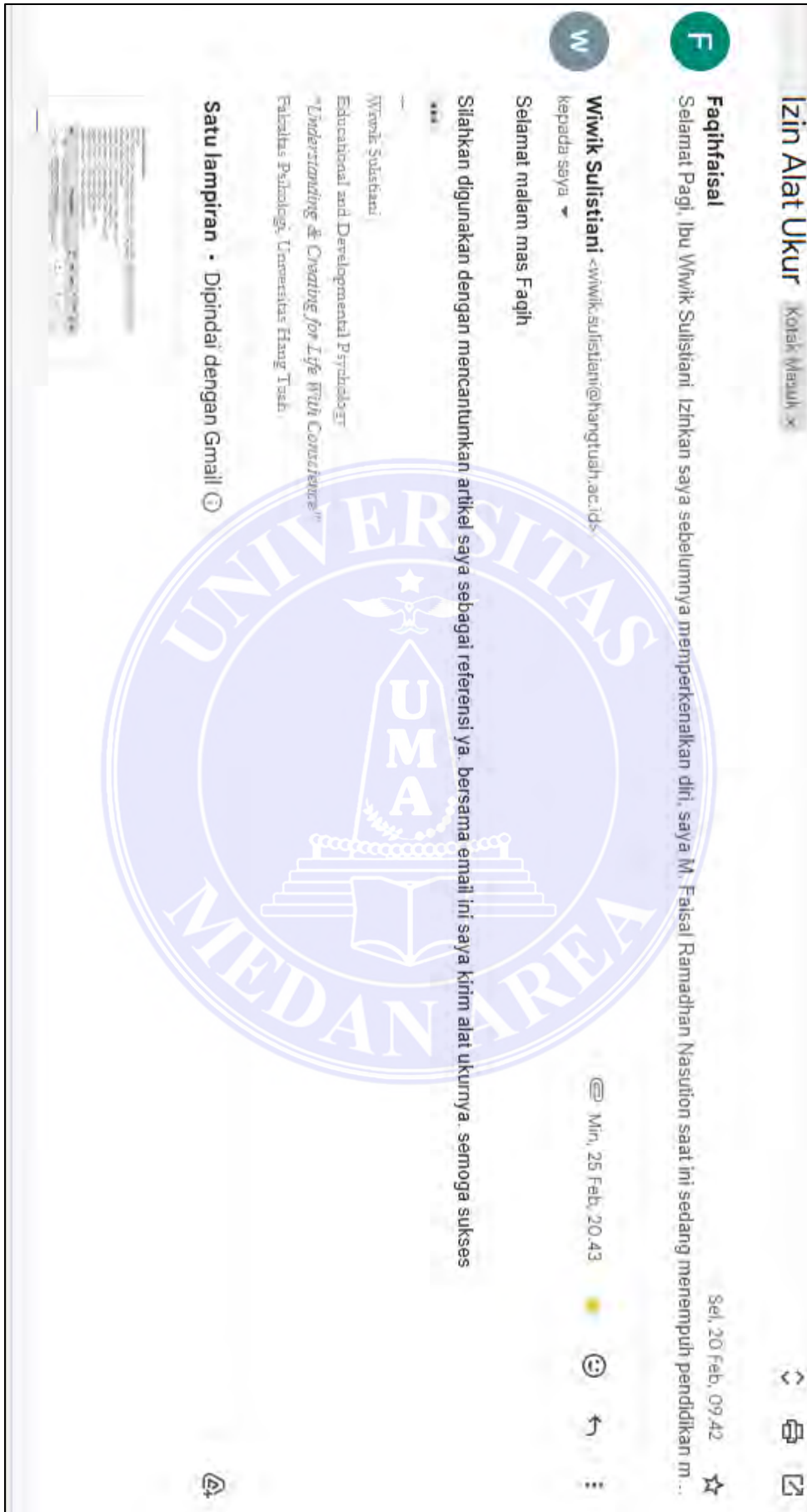
KategoriDS

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	4.1	4.1	4.1
	Sedang	60	22.2	22.2	26.3
	Tinggi	199	73.7	73.7	100.0
	Total	270	100.0	100.0	

Lampiran 13. Izin Pemakaian Skala :







Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
Partisipan 2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
Partisipan 3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2
Partisipan 4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Partisipan 5	3	2	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3
Partisipan 6	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
Partisipan 8	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Partisipan 9	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2
Partisipan 10	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
Partisipan 11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
Partisipan 12	3	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2
Partisipan 13	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
Partisipan 14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 16	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 17	2	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	4	1	2	3	3	3
Partisipan 18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
Partisipan 19	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Partisipan 20	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
Partisipan 21	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
Partisipan 22	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4
Partisipan 25	2	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1
Partisipan 26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3
Partisipan 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 33	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 36	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Partisipan 39	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3
Partisipan 40	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
Partisipan 43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 44	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2
Partisipan 45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
Partisipan 46	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 47	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
Partisipan 49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 51	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
Partisipan 52	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
Partisipan 53	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3
Partisipan 54	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1
Partisipan 55	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
Partisipan 56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 58	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 59	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
Partisipan 60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 61	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
Partisipan 62	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
Partisipan 63	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Partisipan 64	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 65	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3
Partisipan 66	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	1	2
Partisipan 67	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 68	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
Partisipan 69	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4
Partisipan 70	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
Partisipan 71	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3
Partisipan 72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
Partisipan 73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 75	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
Partisipan 76	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 79	1	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1
Partisipan 80	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
Partisipan 81	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
Partisipan 82	2	1	2	3	3	3	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	1
Partisipan 83	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
Partisipan 84	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Partisipan 85	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 86	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Partisipan 87	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Partisipan 88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Partisipan 90	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 91	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4
Partisipan 92	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
Partisipan 93	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 94	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 95	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 96	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
Partisipan 97	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4
Partisipan 98	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
Partisipan 99	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 100	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 101	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
Partisipan 102	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
Partisipan 103	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
Partisipan 104	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 105	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
Partisipan 106	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2
Partisipan 107	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
Partisipan 108	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 109	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
Partisipan 110	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 111	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
Partisipan 112	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 113	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
Partisipan 114	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 115	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
Partisipan 116	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 117	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2
Partisipan 118	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
Partisipan 119	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 120	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
Partisipan 121	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
Partisipan 122	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
Partisipan 123	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
Partisipan 124	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
Partisipan 125	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
Partisipan 126	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
Partisipan 127	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
Partisipan 128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 129	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
Partisipan 130	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 131	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
Partisipan 132	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 133	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
Partisipan 134	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 135	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
Partisipan 136	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 138	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 139	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
Partisipan 140	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Partisipan 141	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
Partisipan 142	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
Partisipan 143	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
Partisipan 144	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
Partisipan 145	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
Partisipan 146	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
Partisipan 147	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 148	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 149	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 150	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 149	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
Partisipan 150	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
Partisipan 151	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
Partisipan 152	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
Partisipan 153	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 154	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Partisipan 155	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
Partisipan 156	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 157	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 158	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
Partisipan 159	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
Partisipan 160	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Partisipan 161	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Partisipan 162	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 163	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 164	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
Partisipan 165	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 166	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 167	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
Partisipan 168	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
Partisipan 169	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
Partisipan 170	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 171	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
Partisipan 172	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
Partisipan 173	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
Partisipan 174	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 175	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 176	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
Partisipan 177	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2
Partisipan 178	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
Partisipan 179	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 180	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
Partisipan 181	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
Partisipan 182	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Partisipan 183	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
Partisipan 184	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 185	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
Partisipan 186	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
Partisipan 187	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 188	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
Partisipan 189	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 190	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
Partisipan 191	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 192	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
Partisipan 193	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
Partisipan 194	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Partisipan 195	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 196	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
Partisipan 197	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
Partisipan 198	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
Partisipan 199	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 200	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
Partisipan 201	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
Partisipan 202	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
Partisipan 203	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 203	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 204	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
Partisipan 205	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 206	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 207	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 208	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
Partisipan 209	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 210	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
Partisipan 211	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 212	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
Partisipan 213	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 214	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
Partisipan 215	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 216	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
Partisipan 217	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 218	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
Partisipan 219	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 220	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 221	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
Partisipan 222	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 223	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 224	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
Partisipan 225	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 226	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
Partisipan 227	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
Partisipan 228	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
Partisipan 229	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
Partisipan 230	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
Partisipan 231	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
Partisipan 232	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
Partisipan 233	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Partisipan 234	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 235	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
Partisipan 236	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Partisipan 237	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 238	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 239	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 240	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
Partisipan 241	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
Partisipan 242	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
Partisipan 243	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1
Partisipan 244	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
Partisipan 245	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
Partisipan 246	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
Partisipan 247	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
Partisipan 248	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Partisipan 249	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 250	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
Partisipan 251	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 252	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Partisipan 253	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
Partisipan 254	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 255	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 256	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4

Partisipan	RA3	RA5	RA7	RA8	RA10	RA12	RA13	RA14	RA15	RA16	RA17	RA18	RA19	RA20	RA22	RA24	RA26
Partisipan 257	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 258	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 259	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3
Partisipan 260	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
Partisipan 261	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
Partisipan 262	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 263	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
Partisipan 264	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
Partisipan 265	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
Partisipan 266	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 267	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 268	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
Partisipan 269	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
Partisipan 270	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2

Data Mentah Self Efficacy

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
Partisipan 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 5	1	3	1	1	4	2	2	2	3	2
Partisipan 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Partisipan 9	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1
Partisipan 10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
Partisipan 11	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3
Partisipan 12	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1
Partisipan 13	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3
Partisipan 14	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4
Partisipan 15	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 17	1	1	2	2	2	2	4	3	3	1
Partisipan 18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Partisipan 19	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
Partisipan 20	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Partisipan 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 24	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4
Partisipan 25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 27	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3
Partisipan 28	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
Partisipan 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 37	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2
Partisipan 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 39	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3
Partisipan 40	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
Partisipan 41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 42	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4
Partisipan 43	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3
Partisipan 44	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
Partisipan 45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 46	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Partisipan 47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 49	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3
Partisipan 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 51	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
Partisipan 52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 53	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3
Partisipan 54	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
Partisipan 55	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
Partisipan 56	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 58	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
Partisipan 59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Partisipan 60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 62	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
Partisipan 63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Partisipan 64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 65	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2
Partisipan 66	2	3	2	4	3	4	1	2	2	3
Partisipan 67	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4
Partisipan 68	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
Partisipan 69	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
Partisipan 70	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3
Partisipan 71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 72	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 73	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
Partisipan 74	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 79	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 80	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3
Partisipan 81	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
Partisipan 82	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1
Partisipan 83	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3
Partisipan 84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Partisipan 85	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
Partisipan 86	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Partisipan 87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 90	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 91	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4
Partisipan 92	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 94	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
Partisipan 95	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 97	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
Partisipan 98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 100	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
Partisipan 101	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4
Partisipan 102	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3
Partisipan 103	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Partisipan 104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Partisipan 105	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
Partisipan 106	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3
Partisipan 107	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
Partisipan 108	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 109	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
Partisipan 110	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
Partisipan 111	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
Partisipan 112	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
Partisipan 113	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3
Partisipan 114	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 115	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
Partisipan 116	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
Partisipan 117	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
Partisipan 118	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
Partisipan 119	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
Partisipan 120	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
Partisipan 121	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
Partisipan 122	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
Partisipan 123	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 124	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 125	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
Partisipan 126	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
Partisipan 127	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 128	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
Partisipan 129	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
Partisipan 130	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
Partisipan 131	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
Partisipan 132	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 134	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Partisipan 135	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
Partisipan 136	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 137	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 138	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
Partisipan 139	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
Partisipan 140	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
Partisipan 141	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
Partisipan 142	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
Partisipan 143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 144	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
Partisipan 145	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 146	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 147	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 148	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
Partisipan	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 150	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
Partisipan 151	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
Partisipan 152	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 153	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
Partisipan 154	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
Partisipan 155	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
Partisipan 156	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
Partisipan 157	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
Partisipan 158	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 159	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
Partisipan 160	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
Partisipan 161	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
Partisipan 162	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
Partisipan 163	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 164	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
Partisipan 165	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
Partisipan 166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 167	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
Partisipan 168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 169	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
Partisipan 170	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
Partisipan 171	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
Partisipan 172	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 173	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
Partisipan 174	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
Partisipan	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 176	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
Partisipan 177	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2
Partisipan 178	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 179	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 180	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Partisipan 181	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
Partisipan 182	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
Partisipan 183	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Partisipan 184	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
Partisipan 185	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 186	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 187	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Partisipan 188	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
Partisipan 189	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 190	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Partisipan 191	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
Partisipan 192	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
Partisipan 193	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
Partisipan 194	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 195	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 196	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
Partisipan 197	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 198	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
Partisipan 199	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
Partisipan 200	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
Partisipan	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 202	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
Partisipan 203	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 204	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
Partisipan 205	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 206	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 207	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
Partisipan 208	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
Partisipan 209	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 210	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
Partisipan 211	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 212	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Partisipan 213	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Partisipan 214	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
Partisipan 215	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 216	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
Partisipan 217	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
Partisipan 218	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 219	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Partisipan 220	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
Partisipan 221	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
Partisipan 222	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
Partisipan 223	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 224	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
Partisipan 225	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
Partisipan 226	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
Partisipan 227	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 228	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
Partisipan 229	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
Partisipan 230	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
Partisipan 231	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
Partisipan 232	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
Partisipan 233	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Partisipan 234	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
Partisipan 235	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
Partisipan 236	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Partisipan 237	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
Partisipan 238	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 239	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
Partisipan 240	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
Partisipan 241	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Partisipan 242	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
Partisipan 243	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 244	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
Partisipan 245	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
Partisipan 246	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
Partisipan 247	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
Partisipan 248	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
Partisipan 249	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 250	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
Partisipan 251	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 252	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
Partisipan 253	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4

Partisipan	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10
Partisipan 254	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
Partisipan 255	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
Partisipan 256	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
Partisipan 257	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
Partisipan 258	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
Partisipan 259	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
Partisipan 260	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
Partisipan 261	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
Partisipan 262	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
Partisipan 263	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 264	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
Partisipan 265	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
Partisipan 266	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Partisipan 267	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
Partisipan 268	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
Partisipan 269	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
Partisipan 270	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3

Data Mentah Dukungan Sosial

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 1	3	3	7	7	7	3	2	7	2	3	7	6
Partisipan 2	7	7	7	7	7	7	4	6	6	7	7	7
Partisipan 3	1	4	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3
Partisipan 4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 5	7	7	7	7	7	4	4	5	5	5	5	5
Partisipan 6	5	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7	2
Partisipan 7	4	4	6	6	6	4	4	7	4	4	7	4
Partisipan 8	5	5	7	7	5	5	5	7	5	6	7	5
Partisipan 9	6	2	6	5	5	2	4	5	4	6	4	6
Partisipan 10	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	3
Partisipan 11	3	3	7	7	3	2	2	7	1	2	7	1
Partisipan 12	3	2	1	2	3	4	2	1	3	3	1	4
Partisipan 13	7	7	7	7	6	6	5	7	7	5	7	6
Partisipan 14	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 15	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	5
Partisipan 16	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7
Partisipan 17	3	4	2	1	5	3	2	6	5	6	3	1
Partisipan 18	5	5	5	5	7	4	4	6	4	5	6	6
Partisipan 19	3	3	6	5	2	4	5	6	5	4	5	5
Partisipan 20	7	7	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7
Partisipan 21	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3
Partisipan 23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Partisipan 24	3	1	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4
Partisipan 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 26	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 27	5	5	5	6	6	5	6	5	6	5	6	6
Partisipan 28	5	4	7	7	4	4	4	7	4	4	7	4
Partisipan 29	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 30	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 31	7	7	5	6	6	4	7	7	7	7	7	5
Partisipan 32	5	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 33	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3
Partisipan 34	7	5	4	4	4	7	7	4	7	4	4	4
Partisipan 35	7	7	7	7	7	6	5	7	7	7	7	7
Partisipan 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7
Partisipan 37	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3
Partisipan 38	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
Partisipan 39	4	4	7	7	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 40	7	7	7	7	7	6	5	7	7	7	7	7
Partisipan 41	5	4	6	3	4	5	4	5	5	3	4	5
Partisipan 42	5	6	7	6	7	6	6	5	5	4	7	7
Partisipan 43	5	7	7	7	6	7	6	7	7	6	7	7
Partisipan 44	5	3	5	4	2	4	3	7	3	5	3	4
Partisipan 45	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1
Partisipan 46	4	4	7	7	4	7	7	7	6	4	7	7
Partisipan 47	4	4	7	7	4	7	7	7	6	4	7	7
Partisipan 48	6	4	7	7	1	4	4	7	7	7	7	4

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 48	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 49	7	7	7	7	7	7	4	6	5	3	7	5
Partisipan 50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 51	7	7	7	6	7	6	5	7	5	7	7	3
Partisipan 52	6	6	6	6	6	4	4	6	6	6	6	4
Partisipan 53	4	4	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
Partisipan 54	6	7	7	6	4	4	6	7	7	4	7	7
Partisipan 55	6	6	7	3	2	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 56	4	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	4
Partisipan 57	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7
Partisipan 58	4	4	7	7	4	6	5	6	5	4	6	6
Partisipan 59	7	7	7	7	7	4	4	5	3	7	7	1
Partisipan 60	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 61	6	6	7	7	7	6	5	6	4	6	7	4
Partisipan 62	1	1	6	6	6	6	6	6	6	1	4	5
Partisipan 63	7	7	7	7	7	6	6	6	1	7	7	1
Partisipan 64	5	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 65	6	6	5	4	6	6	6	5	7	7	3	6
Partisipan 66	1	4	4	4	6	7	5	2	7	5	1	6
Partisipan 67	4	4	6	6	4	7	7	6	7	4	6	7
Partisipan 68	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 69	6	6	7	6	6	5	5	6	5	6	7	2
Partisipan 70	5	6	4	5	4	5	4	6	7	6	5	7
Partisipan 71	4	4	7	7	4	6	4	7	4	4	7	4
Partisipan 72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	4	1
Partisipan 73	3	3	7	7	7	2	4	5	4	5	7	7
Partisipan 74	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7
Partisipan 75	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 76	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 77	7	3	7	7	6	6	6	6	7	7	7	7
Partisipan 78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 79	6	7	1	7	7	1	1	7	6	2	2	2
Partisipan 80	7	7	7	7	7	2	3	2	7	7	7	7
Partisipan 81	3	4	6	5	4	4	4	4	3	6	5	3
Partisipan 82	1	2	4	1	6	7	4	4	6	4	3	2
Partisipan 83	7	7	6	4	6	2	2	6	4	7	7	4
Partisipan 84	2	3	3	3	2	6	6	6	4	4	5	5
Partisipan 85	6	5	4	5	4	5	5	4	6	5	7	6
Partisipan 86	5	5	6	6	6	5	5	6	5	5	6	5
Partisipan 87	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 88	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 89	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	6	6
Partisipan 90	7	7	7	7	7	7	6	4	7	7	6	7
Partisipan 91	5	6	5	6	4	6	4	7	4	6	7	5
Partisipan 92	7	7	6	6	6	7	7	6	7	7	7	6
Partisipan 93	7	7	7	6	4	5	5	7	5	2	2	5
Partisipan 94	5	6	6	5	4	5	5	5	5	5	5	5
Partisipan 95	5	3	7	7	7	7	5	7	5	4	7	5

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 96	7	7	7	7	7	5	5	7	7	7	7	7
Partisipan 97	4	4	7	6	5	4	4	4	4	4	5	4
Partisipan 98	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 99	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 100	1	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 101	5	6	5	6	6	6	4	5	6	6	6	5
Partisipan 102	4	6	7	7	7	2	2	4	3	6	5	3
Partisipan 103	4	4	4	6	3	4	4	5	2	2	6	4
Partisipan 104	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 105	6	5	5	6	5	6	6	5	5	6	6	5
Partisipan 106	3	2	7	7	3	7	7	1	4	5	2	3
Partisipan 107	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	6	7
Partisipan 108	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	6
Partisipan 109	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
Partisipan 110	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7
Partisipan 111	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7
Partisipan 112	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6
Partisipan 113	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Partisipan 114	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6
Partisipan 115	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5	6	6
Partisipan 116	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7
Partisipan 117	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
Partisipan 118	6	6	6	7	7	6	7	6	7	6	7	7
Partisipan 119	5	5	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6
Partisipan 120	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	5
Partisipan 121	6	6	7	7	6	6	7	6	6	6	6	7
Partisipan 122	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6
Partisipan 123	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 124	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7
Partisipan 125	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5
Partisipan 126	7	6	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6
Partisipan 127	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6
Partisipan 128	6	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7
Partisipan 129	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
Partisipan 130	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4
Partisipan 131	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	6	5
Partisipan 132	6	6	6	7	7	6	7	7	6	6	7	7
Partisipan 133	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	6	6
Partisipan 134	6	6	6	6	7	7	7	6	6	7	7	7
Partisipan 135	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
Partisipan 136	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7
Partisipan 137	6	6	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6
Partisipan 138	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	5	6
Partisipan 139	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5
Partisipan 140	6	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	6
Partisipan 141	7	7	7	7	6	6	7	6	6	6	6	7
Partisipan 142	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
Partisipan 143	6	6	7	7	6	6	7	6	6	6	6	7
Partisipan 144	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7	7
Partisipan 145	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5
Partisipan 146	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	5	6
Partisipan 147	6	6	6	7	6	6	7	6	7	7	7	6
Partisipan 148	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
Partisipan 149	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	6

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 150	7	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	7
Partisipan 151	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
Partisipan 152	6	6	7	6	7	7	6	6	7	7	6	7
Partisipan 153	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6
Partisipan 154	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
Partisipan 155	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6
Partisipan 156	6	7	6	6	7	7	7	7	6	7	6	7
Partisipan 157	6	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7
Partisipan 158	6	6	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7
Partisipan 159	7	6	6	6	6	6	7	7	7	6	7	7
Partisipan 160	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Partisipan 161	6	7	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7
Partisipan 162	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5
Partisipan 163	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7
Partisipan 164	6	6	6	6	7	6	7	6	6	7	7	7
Partisipan 165	6	5	6	6	5	5	6	6	5	5	5	5
Partisipan 166	6	7	6	6	6	7	7	7	6	7	7	6
Partisipan 167	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	6
Partisipan 168	6	6	6	7	6	7	6	6	6	7	6	7
Partisipan 169	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
Partisipan 170	7	6	6	7	7	7	6	7	6	6	7	7
Partisipan 171	6	5	6	5	5	5	5	6	6	6	5	6
Partisipan 172	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7
Partisipan 173	6	6	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7
Partisipan 174	6	7	7	6	6	6	7	6	7	7	7	7
Partisipan 175	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 176	6	7	6	7	7	7	7	7	6	7	6	7
Partisipan 177	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
Partisipan 178	7	6	6	6	6	7	7	7	7	6	7	7
Partisipan 179	6	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7
Partisipan 180	5	5	6	5	6	6	5	5	5	5	5	6
Partisipan 181	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5
Partisipan 182	6	7	7	7	6	7	6	6	7	6	7	7
Partisipan 183	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	5
Partisipan 184	7	7	7	7	7	6	6	7	7	6	7	7
Partisipan 185	6	6	5	6	5	6	6	5	6	6	6	5
Partisipan 186	7	6	6	7	6	7	6	7	7	7	7	7
Partisipan 187	6	6	6	7	7	6	7	6	7	7	6	6
Partisipan 188	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	7
Partisipan 189	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7
Partisipan 190	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 191	6	7	7	6	6	7	7	6	6	6	7	7
Partisipan 192	7	6	7	7	7	6	7	7	6	7	6	7
Partisipan 193	6	6	6	5	6	5	5	6	6	5	5	6
Partisipan 194	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6
Partisipan 195	6	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7
Partisipan 196	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
Partisipan 197	6	7	7	6	7	7	7	7	6	6	7	7
Partisipan 198	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6
Partisipan 199	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5
Partisipan 200	6	6	6	6	6	7	6	6	6	7	7	6
Partisipan 201	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 202	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5
Partisipan 203	6	6	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6
Partisipan 204	5	5	5	6	6	6	5	6	6	6	5	5
Partisipan 205	6	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 206	5	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5
Partisipan 207	6	7	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6
Partisipan 208	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Partisipan 209	6	6	7	7	6	6	6	7	7	6	6	7
Partisipan 210	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6
Partisipan 211	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6
Partisipan 212	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
Partisipan 213	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6	7	6
Partisipan 214	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4
Partisipan 215	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7	6
Partisipan 216	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 217	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6
Partisipan 218	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7
Partisipan 219	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	7	7
Partisipan 220	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
Partisipan 221	6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7
Partisipan 222	6	6	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7
Partisipan 223	6	6	7	6	6	6	7	6	6	6	6	6
Partisipan 224	7	7	6	6	6	6	7	7	6	7	7	7
Partisipan 225	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6
Partisipan 226	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
Partisipan 227	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 228	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6
Partisipan 229	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
Partisipan 230	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7
Partisipan 231	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 232	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7
Partisipan 233	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Partisipan 234	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	7	7
Partisipan 235	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5
Partisipan 236	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Partisipan 237	7	7	7	6	6	6	7	7	6	6	6	7
Partisipan 238	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 239	5	5	6	5	6	5	5	5	6	6	6	6
Partisipan 240	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
Partisipan 241	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7
Partisipan 242	6	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6
Partisipan 243	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
Partisipan 244	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Partisipan 245	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6
Partisipan 246	6	7	6	6	6	6	7	7	7	7	7	6
Partisipan 247	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
Partisipan 248	6	6	7	6	7	7	6	6	6	6	7	7
Partisipan 249	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	5
Partisipan 250	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Partisipan 251	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
Partisipan 252	7	7	6	6	7	7	6	7	6	6	6	7
Partisipan 253	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7

Partisipan	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12
Partisipan 254	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6
Partisipan 255	6	6	6	7	7	7	6	6	7	6	6	7
Partisipan 256	7	7	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6
Partisipan 257	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7
Partisipan 258	6	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7
Partisipan 259	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
Partisipan 260	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
Partisipan 261	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
Partisipan 262	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6
Partisipan 263	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	6	7
Partisipan 264	6	7	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7
Partisipan 265	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
Partisipan 266	5	5	6	6	6	5	6	5	6	6	6	5
Partisipan 267	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7
Partisipan 268	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7
Partisipan 269	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Partisipan 270	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4